

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN*
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

TESIS



Oleh:

SULAEMAN KURDI
NIM. 084 911 4041

**PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
Januari 2018**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN*
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

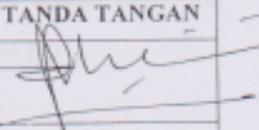
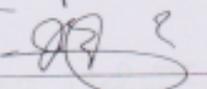


Oleh:

SULAEMAN KURDI
NIM. 084 911 4041

**PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
JANUARI 2018**

Tesis dengan judul "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017" yang ditulis oleh Sulaeman Kurdi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

PEMBIMBING	TANGGAL	TANDA TANGAN
Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA	03/01/2018	
Dr. H. Mundir Rosyadi, M.Pd	23/1/2018	

2. Anggota

a. Penguji Utama : Dr. H. Sahad Wicak, M.Pd

b. Penguji Pembimbing I: Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA

c. Penguji Pembimbing II: Dr. H. Mundir Rosyadi, M.Pd



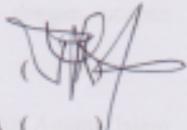
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul "Tahfidzul Qur'an Di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017" yang ditulis oleh Sulaeman Kurdi ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada hari Rabu 2 Mei 2018, dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

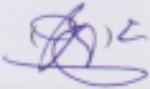
DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : H. Moch. Imam Machfudi, M.Pd, Ph.D ()

2. Anggota :

a. Penguji Utama : Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd ()

b. Penguji/Pembimbing I: Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA ()

c. Penguji Pembimbing II: Dr. H. Mundir Rosyadi, M.Pd ()

Jember, 2018

Menyetujui,

Direktur Pascasarjana IAIN Jember



Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag
NIP. 19750103 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah diucapkan atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, maunah, dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Tahfidzul Qur’an Di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017” dapat terselesaikan dengan baik, semoga ada guna dan manfaatnya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membing manusia ke jalan kebenaran kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu selesainya tesis ini, untuk itu di sampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya dengan ucapan *Jazakumullah khairan Jaza’*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M. Ag, selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA, dan Dr. H. Mundir Rosyadi, M.Pd atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan Tesis ini.
5. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf TU program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak wawasan keilmuan dan kemudahan selama menyelesaikan program studi.

6. Semua civitas MAN Bondowoso, Khususnya Kepala Madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka, humas, TU dan dewan guru yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait penelitian ini.
7. Kedua orang tua. (alm) Ahmad Marzuki, (almh) Ibunda Siti Chopsah. adik-adikku (Ahmad Dhurri, Siti Romlah, Siti Rahmah) yang telah menjadi obor penerang ketika semangat mulai meredup.
8. Istri Tercinta Muslihatul Ummah yang telah memberi semangat dan motivasi dengan penuh kesabaran dalam mendampingi demi terselesainya studi S2.
9. Anak tercinta, Aimatul Mujtahida, Ana Ismatil Fitriyah, Moh. Haidar Ali Al-Hamim.
10. Guru-guruku yang telah mengantarkanku kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
11. Sahabat-sahabatku (Zubaidi, M.Pd Ust. Wasito, Gus Yusuf, M.Pd Kyai Sulaiman Kurdi, P. Zamil Mas'ad, M.Pd P. Haris, P. Robith Fahmi, P. Zaki, P. Khoirus, P. Tohari, Ibu Sholihah, M.Pd Ibu Evi Widiastuti, Mbak Yonansari, Mbak Lailatuz Zakiah Darajat, M.Pd, Mbak Nurul Latifah, M.Pd Mbak Imroatus Sholihah, M.Pd.I dan mbak Rohillah Birriyah, M.Pd.I) yang tidak putus asa dalam memberikan masukan-masukan dan motivasi yang berarti bagi keberlangsungan pendidikanku.

Menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap sumbangsih pemikiran, kritik, dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Semoga semua amal kita semua diterima oleh Allah.

Amin

Jember, 15 Maret 2018

Penulis,

SULAEMAN KURDI

NIM: 084 911 4041

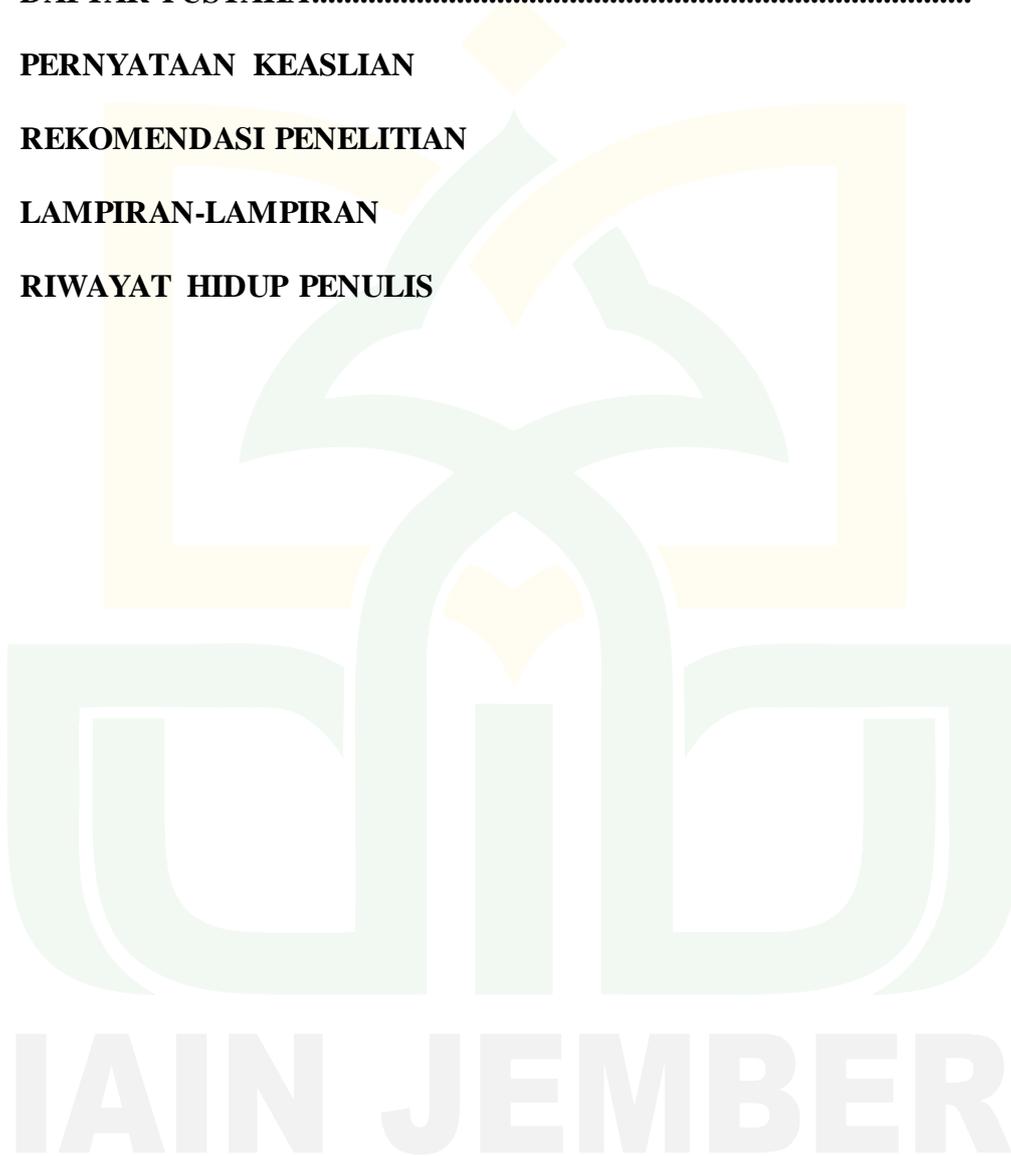


DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Kehadiran Peneliti.....	48
D. Subjek Penelitian.....	49
E. Sumber Data	49

F. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Observasi.....	50
2. Wawancara.....	52
3. Dokumentasi	53
G. Analisa Data	54
H. Keabsahan Data	57
I. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	60
A. Paparan Hasil Penelitian.....	60
1. Perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MAN Bondowoso	60
2. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MAN Bondowoso	71
3. Evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MAN Bondowoso	79
B. Temuan data.....	81
BAB V PEMBAHASAN.....	83
A. Perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MAN Bondowoso	83
B. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MAN Bondowoso	92
C. Evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MAN Bondowoso.	101

BAB VI PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
PERNYATAAN KEASLIAN	
REKOMENDASI PENELITIAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



ABSTRAK

Sulaeman Kurdi. 2018. Manajemen Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Jember, Pembimbing: 1) Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A 2) Dr. H. Mundir, M.Pd.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, sistematis, berkesinambungan, terpolakan, dan terstruktur terhadap anak didik dalam rangka membentuk para peserta didik menjadi seorang insan yang berkualitas baik secara intelektual maupun moral spiritual. Pendidikan adalah aspek kehidupan yang harus dan pasti dijalani oleh semua manusia di muka bumi sejak kelahiran, selama masa pertumbuhan dan kedewasaannya. Sesuai dengan salah satu tujuan Negara Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 diamanatkan adanya kenaikan anggaran pendidikan menjadi 20 % dari APBN. Anggaran pendidikan lebih tinggi dari anggaran kesehatan, karena program ini bertujuan mewujudkan manusia yang sejahtera lahir dan batin, serta menguasai sains dan teknologi dengan tetap memperhatikan etis dan panduan moral.

Fokus penelitian ini dikembangkan dalam tiga fokus sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso?

Penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat study kasus yang dilakukan di MAN Bondowoso. Teknik pengumpulan data yang digunakan (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumenter. Dalam penelitian ini penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan model intraktif Miles dan Huberman, yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dalam uji keabsahaan data, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, diskusi sejawat dan *member chek*.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* jurusan keagamaan di MAN Bondowoso adalah sebagai berikut; penyusunan program kerja pembelajaran tahfidzul Qur'an, melibatkan guru dalam dalam penyusun perencanaan, melakukan perekrutan guru tahfidzul Qur'an. (2) Pelaksanakan pembelajaran *tahfidzul qur'an* jurusan keagamaan di MAN Bondowoso adalah sebagai berikut; penggunaan strategi kyang tepat, Memberikan motivasi, Metode menghafalkan Al Qur'an, Mengatur jadwal Murojaah, Peningkatan prestasi. (3) Evaluasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* jurusan keagamaan di MAN Bondowoso adalah sebagi berikut; Tes tulis Al Qur'an, Siswa melanjutkan bacaan guru.

ABSTRACT

Kurdi. Sulaeman, 2018. Learning Management Tahfidzul Qur'an in Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Study Program of Islamic Education Management Graduate IAIN Jember, Advisor: 1) Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A 2) Dr. H. Mundir, M.Pd.

Keywords: Learning Management Tahfidzul Qur'an.

Education is basically a series of process activities that are done consciously, planned, systematic, continuous, patterned, and structured towards the students in order to form the learners into a quality human beings both intellect and moral spiritual. Education is an aspect of life that must be and must be lived by all human beings on earth since birth, during its growth and maturity. In accordance with one of the goals of the State of Indonesia listed in the preamble of the 1945 Constitution which is to participate in the intellectual life of the nation, in the Law on National Education System (Sisdiknas) no. 20 of 2003 mandated to increase education budget to 20% from APBN. The budget of education is higher than the health budget, because the program aims to manifest a physical and spiritual prosperous, and master the science and technology while maintaining ethical and moral guidance.

The focus of this research is developed in three focuses as follows: (1) How to plan learning tahfidzul qur'an in MAN Bondowoso? (2) How is the implementation of learning tahfidzul qur'an in MAN Bondowoso? (3) How is the evaluation of learning tahfidzul qur'an in MAN Bondowoso?

This study employed qualitative case study conducted in MTs Negeri 2 Jember. Data collection techniques used (1) Observation, (2) Interview, (3) Documentary. In this study the determination of research subjects using purposive sampling technique. In the data analysis, this research uses the Miles and Huberman inductive models, namely; data reduction, data presentation, conclusion drawing. In the data validity test, the researcher uses triangulation, ie source triangulation, method triangulation, peer discussion and member check.

This study found various activities related to tahfidzul qur'an in MAN Bondowoso namely: (1) planning learning tahfidzul qur'an religious majors in MAN Bondowoso are as follows; the preparation of learning program tahfidzul Qur'an, involving teachers in the drafter planning, recruit teachers tahfidzul Qur'an. (2) Implementation of learning tahfidzul qur'an religious studies in MAN Bondowoso are as follows; use of appropriate strategies, Provide motivation, Methods of memorizing the Qur'an, Arrange Murojaah schedule, Improvement of achievement. (3) Evaluation of learning tahfidzul qur'an religious majors in MAN Bondowoso is as follows; Written test of Qur'an, Student continue reading teacher.

المخلص

سليمان كردي ٢٠١٨ " النظام التدريسي لتحفيظ القرآن بمدرسة الحكومة العالية بوند وصا عام ٢٠١٦ ٢٠١٧ .
برنامج الدراسات العليا قسم إدارة التربية الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية جمبر.
تحت الإشراف (١) الأستاذ المرافعة البروفسور الدكتور عبد الحليم سوبحر م.أ (٢)
الدكتور منذر الحاج الماجستير

الكلمات الرئيسية: التعلم لتحفيظ القرآن

التربية في الحقيقة تركيب عملية النشاطات الذي ينفذ إختياراً مع التدبر المحكم والمنظم المتواصل لبناء الطلبة وإنشائهم علي مستوي مهذب قلبا وقالبا. التربية جانب من جوانب ميزانية الذي لا بد لأي إنسان يعيش فوق الأرض من سلوكها من حين ما يولد إلي سنّ النشأة والبلوغ. كما قرّر ذلك حكومتنا في مقدمة القانون الأساسي عام ١٩٤٥ وهي: تنشئة حياة الشعب حياة زكية الحرّة.
ففي قانون نظام التربية الوطنية مادة ٢٠ عام ٢٠٠٣ تقرر ترقية ميزانية التربية إلي ٢٠% من ميزانية النفقة المحلية.

فميزانية التربية أعلي من ميزانية الصحّة علي أساس أنّ هذا البرنامج يقصد به إيجاد الحياة البشريّة السعيدة ظاهرا وباطنا مع ما فيها من القدرة العاملة لمكافحة العلوم والتكنولوجيا مع التمسك بالأداب والحياة الروحية والأخلاقية. فتذكير هذه الدراسة يرتب عليها ثلاث تركيزات وهي: ١. ما هو التخطيط التدريسي لتحفيظ القرآن بمدرسة الحكومة العالية بوندوصا ٢. ما هو التطبيعة التدريسية لتحفيظ القرآن بمدرسة الحكومة العالية بوندوصا ٣. ما هي المراجعة التدريسية لتحفيظ القرآن بمدرسة الحكومة العالية بوندوصا
هذه الدراسة تعتمد علي تفاصيل بحث الحوادث الواقعة بمدرسة الحكومة العالية بوندوصا. وكيفية جمع المواد الدراسية ب: ١. النظر المباشر 2. المناقشة 3. تسجيل المواد الدراسية، وفي تقرير نتائج الدراسة تعتمد علي منهج مليسي وهيرمين في المناقشة وهي بتحقيق المواد – أداء المواد – إستنباط المواد فصاحب الدراسة يجد أنواعاً من النشاطات المتعلقة بتحفيظ القرآن بمدرسة الحكومة العالية بوندوصا وهي: ١.
تخطيط التدريسي لتحفيظ القرآن بمدرسة الحكومة العالية قسم الدين كما يلي: تأليف برنامج عملي تدريسي لتحفيظ القرآن بالتعامل مع المدرسين في ذلك إحاقه مدرّس للتحفيظ ٢. تطبيق تدريسي لتحفيظ القرآن بمدرسة الحكومة العالية قسم الدين كما يلي: - استراتيجي الصّائبة التشجيع بكيفية التحفيظ، ترتيب جدول المراجعة، ترقية النتائج. ٣. مراجعة التدريسية لتحفيظ القرآن بمدرسة الحكومة العالية قسم الدين كما يلي: إختيار كتابي للقرآن – الطالب يتمّ قراءة الأستاذ

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, sistematis, berkesinambungan, terpola, dan terstruktur terhadap anak didik dalam rangka membentuk para peserta didik menjadi seorang insan yang berkualitas baik secara intelek maupun moral spiritual. Pendidikan adalah aspek kehidupan yang harus dan pasti dijalani oleh semua manusia di muka bumi sejak kelahiran, selama masa pertumbuhan dan kedewasaannya. Sesuai dengan salah satu tujuan Negara Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 diamanatkan adanya kenaikan anggaran pendidikan menjadi 20 % dari APBN. Anggaran pendidikan lebih tinggi dari anggaran kesehatan, karena program ini bertujuan mewujudkan manusia yang sejahtera lahir dan batin, serta menguasai sains dan teknologi dengan tetap memperhatikan etis dan panduan moral.

Pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi insan yang sempurna (*insan kamil*) atau memiliki kepribadian utama.¹ Setiap orang tua muslim pastilah menginginkan memiliki seorang anak yang sholeh dan berprestasi. Di antara prestasi Islami yang identik dengan tujuan keshalehan adalah hafal Al-Qur'an. Apalagi jika hal tersebut bisa dijalani

¹ Sayyid muhammad Husain, *Mengungkapkan Rahasia Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Anggota IKPI, 1992), hlm. 21.

sejalan dengan jenjang pendidikan formal yang ditempuhnya. Allah SWT memberikan perhatian lebih pada pentingnya menghafal dan mempelajari Al-Qur'a dalam firman-Nya pada surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.²

Pada ayat ini Allah SWT akan menjaga dan melestarikan Al-Qur'an dari tangan-tangan jahil yang berusaha merubahnya, menghapus ayat-ayatnya atau bahkan menambah ayat-ayatnya. Allah SWT menjaganya melalui hamba-hambaNya yang terpilih, yaitu para penghafal Al-Qur'an. Sungguh mulianya kedudukan para penghafal Qur'an yang menjadi andalan Allah SWT dalam melestarikan Al-Qur'an.

Dewasa ini, kegiatan yang berkaitan dengan upaya pemeliharaan Al-Qur'an masih berlangsung terus menerus tanpa henti. Usaha menghafal Al-Qur'an merupakan usaha yang sangat besar dan membutuhkan ketekunan, konsentrasi dan kesungguhan hati. Umat Islam yang menghafal Al-Qur'an selalu banyak meskipun mengalami tantangan hidup yang kompleks, misalnya pola hidup dan penghidupan yang semakin kacau dan munculnya kebudayaan yang jauh dari nilai-nilai Islami.³ Amjad Qosim juga mengatakan bahwa akhir-akhir ini kesadaran umat untuk menghafal Al-Qur'an semakin besar. Buktinya, banyak pondok tahfidzul Qur'an baru mulai bermunculan.

² Al-Qur'an 15:9

³ Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an* (Jogjakarta: Titan Ilahi Press, 1996), 141.

Berdasarkan kenyataan di atas, pentingnya mempelajari tahfidz Qur'an sehingga diperlukan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi yang semua terangkum dalam kurikulum. Kurikulum pendidikan agama menurut PMA Nomor 16 tahun 2010, Pasal 1 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang mengacu standar isi, standar kompetensi lulusan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.⁴ Perumusan standar isi pendidikan agama bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagaman peserta didik, mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵

Di antara lembaga pendidikan formal yang memiliki program tahfidz Al-Quran adalah MAN Bondowoso. Tahfidz jurusan keagamaan yang ada di MAN Bondowoso semakin pesat diminati oleh peserta didik. Berdasarkan pengamatan MAN Bondowoso mengemas pembelajaran dalam kesehariannya di model seperti Pendidikan Pesantren terutama dalam bidang spiritualnya, sehingga alumnus MAN Bondowoso siap memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang Agama. Hal ini membuktikan bahwa MAN Bondowoso mampu

⁴ Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah

⁵ Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 Pasal 6

bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain, walaupun berdampingan dengan SMAN 1, kalau dulu anak masuk MAN Bondowoso merasa malu, dan sekarang sangat bangga dan antusias.⁶

Dalam hal penyelenggaraan tahfidul qur'an di MAN Bondowoso, pihak madrasah menjadikan jurusan keagamaan sebagai kelas untuk menggembleg para siswa yang ingin memperdalam program tahfidul qur'an, samapai saat ini tahfidul dijadikan kurikulum permanen oleh pihak pengelola lembaga pendidikan (MAN Bondowoso). Ide pembuatan kurikulum tahfidul qur'an ini dicetuskan oleh bapak Ruslan selaku waka Humas MAN Bondowoso. Hingga saat banyak siswa yang berminat masuk ke Jurusan Keagamaan.⁷

Pelaksanaan program tahfidz bermula dari beberapa siswa yang ingin menghafalkan Al-Qur'an sehingga madrasah mengadakan ekstrakurikuler tahfidz yang dilaksanakan mulai pukul 06.00-08.00 tahun 2011. Peserta ekstrakurikuler tahfidz diikuti oleh semua jurusan. Selanjutnya, tahun 2014 sampai sekarang madrasah memiliki kebijakan menambahkan mata pelajaran muatan lokal tahfidzul qur'an pada jurusan keagamaan sedangkan ekstrakurikuler tahfidz diperuntukkan untuk siswa semua jurusan. Alokasi waktu muatan lokal *tahfidzul qur'an* sebanyak 6 jam pelajaran. Dalam satu semester siswa ditargetkan untuk dapat menghafalkan sebanyak 1 juz, tetapi siswa banyak yang hafal lebih dari 1 juz. Untuk melestarikan hafalan, guru menyuruh siswa untuk membaca 1 juz di rumah setiap hari. Adapun yang

⁶ Observasi 28 Januari 2017

⁷ Observasi 1 Pebruari 2017

lebih hebat, siswa yang mengikuti program tahfidz banyak berprestasi, baru-baru ini mendapatkan juara olimpiade matematika se-kabupaten Bondowoso dan masih banyak lagi prestasi yang didapat. Program tahfidz yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler maupun muatan lokal memberikan dampak kepada siswa yaitu lebih berakhlak, berprestasi dan lebih cerdas.⁸

Dalam setiap kegiatan pembelajaran pasti mengalami berbagai kendala, pun tidak terlepas dengan pembelajaran tahfidzul qur'an di MAN Bodowoso, kendala siswa dalam program tahfidz adalah waktu yang minim, belum bisa memberikan fasilitas khusus/pemondokan bagi siswa jurusan tahfidz, adanya kemampuan anak yang berbeda-beda. Keunikan siswa yang memilih jurusan tahfidz adalah banyak anak yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan jalur beasiswa karena apabila hafal sebanyak 10 juz maka gratis semuanya, anggapan masyarakat terhadap siswa yang mengikuti program tahfidz memiliki nilai tambah, siswa yang dapat menghafal Al-qur'an sebanyak 5 juz akan mendapatkan penghargaan bebas spp selama 1 tahun; 10 juz bebas spp 2 tahun; 15 juz bebas spp 3 tahun. Diana Ahida adalah siswa yang meraih juara 1 tingkat Jawa Timur yang berhasil menghafalkan 10 juz dimana dalam satu tahun dapat menghafalkan 2 juz.⁹

berdasarkan observasi awal yang dilakukan, ketika mengikuti mata pelajaran muatan lokal tahfidzul qur'an di kelas XI ternyata menggunakan sistem sorogan, dengan menyetorkan hafalannya maju 2 orang. Peserta terbanyak setorannya adalah M. Ifdholi, dia sudah mendapatkan 7 juz

⁸ Observasi 1 Pebruari 2017

⁹ Observasi 1 Pebruari 2017

kemudian guru mencatat di dua form penilaian, form pertama untuk hasil sorogan, sedangkan form yang kedua penilaian muroja'ah. Kelas tahfidz merupakan program unggulan di MAN Bondowoso dengan jumlah siswa kelas X putra sebanyak 19 siswa dan putri sebanyak 23 siswa. Kelas XI putra sebanyak 20 siswa dan putri 29 siswa. Sebagian besar siswa yang mengikuti program tahfidz, semakin meningkat prestasinya bahkan ada yang menjadi juara nasional dengan kemampuan hafalannya sebesar 10 juz.¹⁰

Dalam kaitannya dengan masalah belajar dan mengajarkan keterampilan maka diperlukan pengelolaan dan manajemen yang serius dan proposional. Diantaranya memiliki kurikulum pembelajaran yang jelas, sehingga pembelajaran akan lebih terarah. Kurikulum menjadi kunci sukses maupun gagalnya sebuah pendidikan yang akan digelar oleh guru dan sekolah. Kurikulum memberikan pengaruh besar terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan kedewasaan anak didik ke depannya supaya menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas. Tanpa adanya kurikulum yang jelas maka tujuan pendidikan yang akan dicapai akan menjadi buyar, tujuan pendidikan yang dihasilkan pun tidak akan sesuai dengan target yang ingin diraih.

Moh Yamin dalam bukunya yang berjudul kurikulum pendidikan mengatakan bahwa kurikulum merupakan jantung pendidikan, dengan kurikulum sekolah dapat menggambarkan dan merumuskan kualifikasi dan kompetensi *outcome* dari program pendidikan. Dede Rosyada memperjelas

¹⁰ Peneliti, *observasi*, Bondowoso, 2 April 2017

bahwa kurikulum merupakan elemen yang dijual sekolah kepada pelanggannya.¹¹

Maka diperlukan adanya manajemen kurikulum yang merupakan salah satu komponen vital sebuah lembaga pendidikan. Mekanisme manajemen kurikulum yang jelek akan sangat berpengaruh terhadap mutu atau out-putnya. Pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika berhasil mengeluarkan out-put atau lulusan yang sesuai dengan tujuan atau cita-cita pendidikan itu sendiri, sedangkan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dalam proses pendidikannya banyak kendala yang dihadapi oleh manajer dalam hal ini adalah kepala sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien, maka diperlukan diantaranya adanya manajemen yang profesional.

Dari fenomena inilah berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul *“Manajemen Pembelajaran program tahfidul qur’an jurusan keagamaan di MAN Bondowoso”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sesungguhnya tesis ini membahas tema besar tentang Manajemen pembelajaran tahfidzul Qur’an di MAN Bondowoso, yang selanjutnya dijabarkan dalam fokus sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur’an* di MAN Bondowoso?

¹¹ Moh. Yamin, *Kurikulum Pendidikan* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 33.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Dalam Tesis ini, berdasarkan pada fokus di atas maka tujuannya adalah:

1. Mendiskripsikan perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso.
3. Mendiskripsikan evaluasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Setelah menentukan tujuan, selanjutnya menentukan kegunaan penelitian atau manfaat dari dilaksanakannya suatu penelitian, baik untuk manajemen teori, bagi pemelitimapun khalayak umum. karena secara rinci guna penelitian dijadikan peta yang menggambarkan suatu keadaan, sarana dan mencari sebab akibat menyusun kebijakan, merlukiskan kemampuan dalam pembiayaan, pembekalan tenaga kerja dan lain-lain.

Adapun dalam penelitian ini mempunyai manfaat, sebagai berikut:

1. Secara umum untuk menambah khasanah wawasan keilmuan tentang Ba
2. Bagi Kepala Madrasah, diharapkan dapat menciptakan iklim kepemimpinan yang dapat menunjang terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi terhadap upaya

pencapaian tujuan yang diharapkan yaitu prestasi siswanya.

3. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan renungan dalam menerapkan langkah-langkah dan pembelajaran tahfidul qur'an agar dapat menghasilkan *out put* siswa yang berprestasi akademik maupun non akademik.
4. Bagi peneliti, penelitian ini akan menjadi salah satu tolak ukur untuk mengetahui program tahfidul qur'an yang diterapkan di MAN Bondowoso
5. Bagi Lembaga Madrasah, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui langkah-langkah pelaksanaan tahfidul qur'an jurusan keagamaan, yang nantinya akan menjadi tolak ukur bagi madrasah yang bersangkutan khususnya dan sekolah-sekolah pada umumnya, sehingga dapat menjadi masukan untuk proses perkembangan lebih lanjut.
6. Bagi masyarakat, penelitian ini juga diharapkan menjadi stimulus bagi masyarakat untuk kemudian bisa menyadari pentingnya pembelajaran tahfidul qur'an di MAN Bondowoso
7. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan dan masukan kepada semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya prestasi belajar.
8. Hasil penelitian ini pun diharapkan dapat merangsang peneliti-peneliti lain untuk mencoba mengungkapkan lebih jauh mengenai aspek-aspek lain yang berhubungan dengan penyelenggaraan program tahfidul qur'an

E. Definisi Istilah

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen Pembelajaran merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam sebuah organisasi.

2. Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan menghafal yang dituangkan dalam suatu mata pelajaran muatan lokal di MAN Bondowoso. Mata pelajaran tersebut diberikan khusus di jurusan keagamaan.

3. MAN Bondowoso

MAN Bondowoso adalah madrasah yang memiliki program unggulan tahfidzul qur'an khususnya di jurusan keagamaan yang menjadi kurikulum muatan lokal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum muatan lokal tahfidzul qur'an di MAN Bondowoso adalah kegiatan kurikuler yang mengembangkan kompetensi menghafal Al-Qur'an yang dikelola secara manajerial.

F. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memudahkan dalam memahami isi dari tesis ini, maka untuk memberikan gambaran sistematika pembahasan sesuai dengan buku "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana STAIN Jember ialah sebagai berikut:

Bagian awal: bagian ini berisi tentang halaman sampul, lembar logo, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar persetujuan pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), dan daftar lampiran.

Bagian inti: dalam bagian ini terdapat beberapa pembahasan, antara lain sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan, dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: kajian kepustakaan, yang mana dalam bab ini membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III: metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV: paparan data dan temuan penelitian, meliputi gambaran obyek penelitian, paparan data dan analisis temuan penelitian.

Bab V: pembahasan yaitu pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab IV yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian.

Bab VI: penutup, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan, dan berisi tentang saran-saran bagi pihak yang bersangkutan.

Bagian akhir: dalam bagian ini berisi tentang daftar rujukan, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran yang berisi profil madrasah, foto-foto, gambar atau denah, surat keterangan (izin penelitian dan lain-lain) dan riwayat hidup penulis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TERDAHULU

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan supervises akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kerja guru telah dilakukan atau diteliti sebelumnya. Maka sebagai bahan perbandingan peneliti menyanyikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Mukodas, dengan judul : “Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Integral Luqman Al-Hakim Kudus “¹ Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang manajemen kurikulum PAI di SD Islam Integral Luqman al-Hakim Kudus. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan interview, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini bahwa manajemen kurikulum PAI di SD Islam Integral Luqman al-Hakim Kudus dilakukan dengan enam pendekatan terpadu yang meliputi : 1) Pendekatan formal-struktural, yaitu pendekatan yang dilakukan pada mata ajaran *ulumuddin* khususnya untuk materi keimanan, ibadah dan akhlak. 2) Pendekatan formal-non struktural, yakni proses pencerapan nilai-nilai Islam secara tidak langsung dalam setiap mata ajaran Iptek dan keterampilan yang diberikan kepada siswa. 3)

Pendekatan personal dengan memberikan keteladanan yang diberikan oleh

¹ Mukodas, 2010 " Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Integral Luqman Al-Hakim Kudus “¹ Tesis, Semarang : Program Pascasarjana Konsentrasi Pendidikan Islam, IAIN Walisongo.

guru dan pengelola pendidikan utamanya menyangkut aspek akhlak, pakaian dan ibadah. 4) Pendekatan penegakan aturan yang berintikan penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*) yang dibuat dan diberlakukan di sekolah. 5) Pendekatan kultural melalui penerapan budaya sekolah (*school culture*) yang diciptakan, berupa nilai-nilai utama yang dianut dan dikembangkan di sekolah. 6) Pendekatan sosial melalui pembinaan pergaulan antar siswa (interaksi antar siswa) yang selalu diarahkan sesuai dengan nilai-nilai Islam, antara lain nilai-nilai ukhuwah Islamiyyah, kejujuran, saling menghargai dan sebagainya.

2. Ali Mahbub. Q. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Studi Situs di MA Negeri Wonogiri*.² Penelitian ini memiliki fokus penelitian: (1). Bagaimana penyiapan kurikulum PKn di MA Negeri Wonogiri? (2). Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn pada siswa MA Negeri Wonogiri? (3). Bagaimana evaluasi kurikulum PKn di MA Negeri Wonogiri? Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data diawali dari (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) display data, (4) penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, dan dependabilitas.

Hasil penelitian ini adalah (1). Guru-guru Tahfidz menyiapkan

² Ali Mahbub. Q. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Studi Situs di MA Negeri Wonogiri*.² Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013.

kurikulum Tahfidz yang di dalamnya ada pembuatan prota, pormes, silabus, RPP dan KKM, (2). Pembelajaran Tahfidz mempunyai tujuan pembelajaran untuk : membentuk sikap atau karakter peserta didik yang mulia, membentuk warga masyarakat yang taat pada hukum, membentuk jiwa nasionalisme yang tinggi, metode pembelajaran Tahfidz para guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, media yang digunakan para guru Tahfidz adalah laptop, LCD untuk membantu menjelaskan materi PKn, evaluasi yang digunakan oleh guru adalah pre test dan post tes di setiap pembelajaran berlangsung, ulangan harian, formatif dan sumatif. (3). Evaluasi kurikulum Tahfidz belum terlaksana secara maksimal.

3. K. Harminatin dengan judul “Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas IV”. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan penerapan, keunggulan dan kelemahan metode gabungan tahfidz, wahdah dan sorogan dalam menghafal al-Qur’an pada siswa kelas IV Madrasah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kasus tunggal dengan menggunakan siklus interaktif, dan analisis multi kasus yaitu dengan membuat perbandingan

temuan penelitian antara dua obyek penelitian.

Hasil penelitian menyimpulkan (1) Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam Menghafal al-Qur'an Siswa Kelas IV di MI Muhammadiyah dan SDIT Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek memiliki persamaan dan perbedaan. Beberapa persamaan tersebut adalah guru pembimbing memberikan contoh bacaan yang benar sebelum materi dihafalkan siswa dengan membaca berulang-ulang, guru pembimbing memberikan pemantaban materi hafalan pada setiap akhir pertemuan, guru pembimbing memberikan pekerjaan rumah untuk menguatkan materi hafalan, uji kemampuan menghafal dilakukan setiap materi hafalan dan, akhir semester dan akhir tahun dengan tatap muka perorangan. Sedangkan perbedaannya adalah: saat guru pembimbing memberikan contoh bacaan, di MIM Sukorejo siswa dilarang melihat Juz 'Ama atau buku materi hafalan karena akan memecah konsentrasi; sedangkan di SDIT Al-Azhaar Sukorejo siswa diperkenankan menyimak Juz Ama atau materi hafalan agar sekaligus menyimak hukum-hukum bacaan, untuk mempercepat proses menghafal, di MIM Sukorejo diterapkan model asistensi dengan menugaskan siswa yang lebih mampu untuk membimbing siswa yang tertinggal dalam sistem kelompok; sedangkan di SDIT Al-Azhaar Sukorejo masing-masing siswa harus berusaha sendiri agar cepat menghafal materi yang dibebankan. (2) Keunggulan Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan Menghafal al-Qur'an di MI Muhammadiyah

Sukorejo adalah: melibatkan semua guru kelas untuk memperkuat hafalan siswa yang telah diberikan oleh guru pembimbing hafalan al-Qur'an dan bekerjasama dengan takmir masjid untuk lebih banyak membaca surat-surat hafalan siswa ketika mengimami shalat khususnya maghrib dan isya'. Untuk di SDIT Al-Azhaar adalah penghargaan terhadap prestasi, adanya fasilitas penunjang dari yayasan seperti kaset dan buku-buku tentang metode mempelajari al-Qur'an. (3) Kelemahan Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam menghafal al-Qur'an di MI Muhammadiyah Sukorejo adalah: pelibatan semua guru dan imam jamaah masjid, mengganggu kualitas bacaan siswa karena sebagian guru maupun imam masjid memiliki kualitas bacaannya lemah. Sedangkan di SDIT Al-Azhaar Sukorejo adalah: kebebasan siswa untuk menghafal menyebabkan siswa yang kurang mampu terus tertinggal, uji kemampuan siswa tiap pertemuan yang dilakukan secara sukarela akan memberatkan penyelesaian target hafalan pada akhir studi di SDIT Al-Azhaar.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu (originalitas penelitian)

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Mukodas: "Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Integral Luqman Al-Hakim Kudus"	Manajemen Kurikulum	Manajemen kurikulum PAI di SD Islam Integral Luqman al-Hakim Kudus dilakukan dengan enam pendekatan terpadu yang meliputi : 1)	Fokus Penelitian: 1. Bagaimana perencanaan kurikulum mulok <i>tahfidzul qur'an</i> di MAN Bondowoso?

			<p>Pendekatan formal-struktural, 2) Pendekatan formal-non struktural, 3) Pendekatan personal 4) Pendekatan penegakan aturan 5) Pendekatan kultural 6) Pendekatan sosial</p>	<p>2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum mulok <i>tahfidzul qur'an</i> di MAN Bondowoso? 3. Bagaimana evaluasi kurikulum mulok <i>tahfidzul qur'an</i> di MAN Bondowoso?</p>
2	<p>Ali Mahbub. Q. : <i>Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Studi Situs di MA Negeri Wonogiri.</i></p>	<p>Manajemen Kurikulum</p>	<p>Fokus penelitian: (1).Bagaimana penyiapan kurikulum PKn di MA Negeri Wonogiri? (2). Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn pada siswa MA Negeri Wonogiri? (3). Bagaimana evaluasi kurikulum PKn di MA Negeri Wonogiri?</p>	
3	<p>K. Harminatin : ‘Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas IV</p>	<p><i>Tahfidz</i></p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan penerapan, keunggulan dan kelemahan metode gabungan tahfidz, wahdah dan sorogan dalam menghafal al-Qur’an pada siswa kelas IV Madrasah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam</p>	

			Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek.	
--	--	--	--	--

Berdasarkan pemaparan tabel di atas, judul yang penulis teliti memiliki persamaan dan perbedaan penelitian. Adapun persamaannya adalah membahas manajemen kurikulum dimulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Dalam ranah metode penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah manajemen kurikulum difokuskan kepada muatan lokal yang menjadi keunggulan dari MAN Bondowoso yaitu muatan lokal tahfidz.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja “to manage” yang berarti mengatur.³ Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai suatu rangkaian aktifitas (termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber- sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁴

³ Malayu S.P. Hasibuan. Manajemen. Dasar, Pengertian, dan Masalah (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 1

⁴ Ricky W. Griffin, *Manajemen*. Alih Bahasa Gina Gania; editor Wisnu Candra Kristiaji (Jakarta : Erlangga, 2004), 7

Adapun menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen salah satunya menurut George R. Terry Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.⁵

Sedangkan menurut Henry L. Sisk mendefinisikan *Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stted objectivies*. Artinya manajemen adalah Pengkoordinasian untuk semua sumber-sumber melalui proses-proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan.

Manajemen pada hakikatnya merupakan proses pemecahan masalah, sehingga langkah-langkah manajemen tidak ubahnya sebagaimana langkah-langkah pemecahan masalah, yaitu:

- a. Identifikasi masalah
- b. Diagnosis masalah
- c. Penetapan tujuan
- d. Pembuatan Keputusan
- e. Perencanaan
- f. Pengorganisasian
- g. Pengkoordinasian

⁵ Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen; Dasar...”, 2-3

- h. Pendelegasian
- i. Penginisiasian
- j. Pengkomunikasian
- k. Kerja dengan kelompok-kelompok
- l. Penilaian.⁶

Selanjutnya, mengenai pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “pengajaran”. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta pengawasan guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2. Tahap - Tahap Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dalam Islam dikenal dengan *at-takhthit* atau *planning* yaitu perencanaan/gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan

⁶ Richard A. Gorton. *School Administration* (New York: Wm. C.Brown Company Publishers, 1976), 370

datang dengan waktu metode tertentu.⁷ Yusuf Enoch dalam Zulaichah Ahmad, menjelaskan bahwa perencanaan mengandung arti sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.⁸

Menurut Yusuf Enoch, mengemukakan:“ *Educational planning must be partisipatory planning that provides socially integrated educational experiences*” artinya bahwa perencanaan harus melibatkan banyak orang yang harus menghasilkan program-program yang berpusat pada murid. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁹

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁶ PP RI no. 19 th. 2005 tentang standar nasional pendidikan

⁷ Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 8.

⁸ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 8.

⁹ Jusuf, Enoch. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 97

pasal 20 menjelaskan bahwa; ”Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.¹⁰

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹¹

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.¹²

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 17

¹¹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2009), 79

¹² Permendikbud RI Nomor 103 Tahun 2014).

diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain.¹³

1) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standard isi yang ditetapkan.

2) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

¹³ Abdul, Majid. *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), 189

3) Menyusun Program Semesteran (Promes)

Program semester (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

4) Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu. Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standard kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.¹⁴

5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi: a) Identitas Mata Pelajaran; b) Standar Kompetensi; c) Kompetensi Dasar; d) Indikator Tujuan Pembelajaran; e) Materi

¹⁴ E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 183-184

Ajar; f) Metode Pembelajaran; g) Langkah-langkah Pembelajaran; h) Sarana dan Sumber Belajar; i) Penilaian dan Tindak Lanjut. Selain itu dalam fungsi perencanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yakni mengawasi dan mengecek perangkat yang guru buat, apakah sesuai dengan pedoman kurikulum atukah belum. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

Menurut Mulyasa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar isi dan di jabarkan dalam silabus. Di sini penulis memaparkan satu model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini merupakan penjabaran lebih lanjut dari silabus, dan merupakan komponen penting dari Kurikulum Tkt Satuan Pendidikan, yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.¹⁵

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan

¹⁵ E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 183-184

pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik.

Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.¹⁶

Guru dapat mengatur dan merekayasa segala sesuatunya, situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar

¹⁶ Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen; Dasar...”, hlm. 2-3

mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut: Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

1) Tahap pra instruksional

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar: Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir; Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya; Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan; Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.

2) Tahap instruksional.

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa; Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas; Membahas pokok materi yang sudah dituliskan; Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas; Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran; Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional; Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran; Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR; Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

b. Pengelolaan guru

Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang,

mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting. Karenanya, guru tidak hanya berperan sebagai model atau sebagai teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola kegiatan pembelajaran (*manajer of learning*). Melihat hal ini, berarti semua tertumpu pada kualitas dan kemampuan guru yang memiliki segudang rasa tanggungjawab untuk menciptakan keharmonisan efektifitas dan efesiensi dalam proses pembelajaran. Mari kita pandangi, ungkapan Robert, yang mengatakan bahwa semua yang ada dan tercipta dalam proses pembelajaran, tertambat di pundak guru:

“One underlying the teacher is the essential, constant feature in the success of any educational system”.¹⁷ Begitu juga apa yang terpikir dalam hati dan jiwa Gredler menyatakan bahwa, ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, seperti tertulis berikut ini:

- 1) *Teacher formative experience*; meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang hinggap pada aspek ini, diantaranya tempat asal kelahiran dan suku guru, latar belakang budaya, adat istiadat, keadaan keluarga

¹⁷ Robert M, Gagne. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran (Penerjemah: Munandir)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi, 1989), 89

guru, mampu atau tidak, apakah mereka tercipta dari keluarga harmonis atau bukan.

- 2) *Teacher training experience*; meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkatan pendidikan, pengalaman jabatan dan sebagainya.
- 3) *Teacher properties*; adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sipat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesionalnya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan (*intelegency*) guru, motivasi dan kemampuan mereka baik dalam pengelolaan pembelajaran maupun dalam penguasaan materi pelajaran.¹⁸

Dalam rangka mendorong peningkatan profesionalitas guru, secara tersirat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 mencantumkan standar nasional pendidikan meliputi: isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian. Standar yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan oleh program berdasarkan atas sumber, prosedur dan manajemen yang efektif sedangkan kriteria adalah sesuatu yang menggambarkan keadaan yang dikehendaki.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud

¹⁸ Margaret, E.Bell Gredler. *Belajar dan Membelajarkan* (Penerjemah: Munandir). Jakarta: Rajawali Pres, 1991), 77

dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Secara operasional, ketika proses pelaksanaan juga menyangkut beberapa fungsi manajemen lainnya diantaranya yaitu:

1) Fungsi Pengorganisasian (organizing) pembelajaran

Selain fungsi perencanaan, terdapat pula fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk menentukan pelaksana tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya.

Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing unsur dan komponen pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran baik proses maupun kualitas yang dipersyaratkan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Pengorganisasian pembelajaran menurut Syaiful Sagala meliputi beberapa aspek:

a) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

b) Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.

- c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- d) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.
- e) Pengorganisasian pembelajaran ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggungjawab yang jelas. Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi sekolah memberi gambaran bahwa jelas kedudukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, dan kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar. Kemudian jelas kedudukan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik di kelas maupun belajar di rumah, dibawah koordinasi guru dan juga orang tua siswa yang berkaitan dengan belajar. Pengorganisasian pembelajaran ini dimaksudkan agar materi dan bahan ajaran yang sudah direncanakan dapat disampaikan secara maksimal.

2) Fungsi Pemasalahan (*motivating*) Pembelajaran

Motivating atau pomasalahan adalah proses menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan

giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah tugas pemotivasi-an dilakukan kepala sekolah bersama pendidik dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Selain itu, pemotivasi-an dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswanya melakukan aktivitas belajar baik yang dilakukan di kelas, laboratorium, perpustakaan dan tempat lain yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar. Guru tidak hanya berusaha menarik perhatian siswa, tetapi juga harus meningkatkan aktivitas siswanya melalui pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan guru.

3) Fungsi *Facilitating* Pembelajaran

Fungsi *Facilitating* meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas yakni memberikan kesempatan kepada anak buah agar dapat

berkembang ide-ide dari bawahan diakomodir dan kalau memungkinkan dikembangkan dan diberi ruang untuk dapat dilaksanakan. Dalam pembelajaran pemberian fasilitas meliputi perlengkapan, sarana prasarana dan alat peraga yang menunjang dan membantu dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan membantu proses hafalan para siswa, terutama media yang cocok bagi anak-anak.

4) Fungsi Pengawasan (*controlling*) Pembelajaran.

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi.

Pengawasan dalam konteks pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran pada seluruh kelas, termasuk mengawasi pihak-pihak terkait sehubungan dengan pemberian pelayanan kebutuhan pembelajaran secara sungguh-sungguh. Untuk keperluan pengawasan ini, guru mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar, serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar yang telah direncanakan.³⁰

4. Evaluasi Pembelajaran atau Penilaian

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “evaluation”. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹⁹ Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Guba dan Lincoln, mendefinisikan evaluasi sebagai “*a process for describing an evaluation and judging its merit and worth*”. (suatu proses untuk menggambarkan evaluasi (orang yang dievaluasi) dan menimbang makna dan nilainya).²⁰ Sax, juga berpendapat “*evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator*”. (evaluasi adalah suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator).²¹ Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah

¹⁹ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 17

²⁰ Guba, E.G. and Lincoln, Y.S. (1985) *Effective Evaluation* (San Francisco : Jossey-Bass Pub, 1985), 3

²¹ Sax, G., (1980) *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation* (Belmont California : Wads Worth Pub.Co. 1980), 18

diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Pophan berpendapat evaluasi sebagai informasi yang digunakan untuk mempertimbangkan keputusan dalam penilaian prestasi.²² Sedangkan Amri, menjelaskan evaluasi dapat juga diartikan sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.²³ Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dan suatu judgement, apakah kegiatan diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dilembagakan, diterima, atau ditolak.

Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

a. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil

²² James W Pophan. *Educational Evaluation* (Prentice Hall Inc. New Jersey. 1987), 9

²³ Sofan Amri. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Prestasi Pustakaraya. Jakarta. 2013), 217

belajar hasil belajar, tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu.

Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi:

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.

3) Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni

dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

- (a) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standard proses.
- (b) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya. Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi:
- (c) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana.
- (d) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standarstandar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- (e) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

5. Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian *Tahfidz*

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu *tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar

hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²⁴ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “*proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.*” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.²⁵ Seseorang yang telah hafal Al-Qur’an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma’* dan *huffazhul Qur’an*. Pengumpulan Al-Qur’an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur’an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur’an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi.²⁶ Allah berfirman Q.S. Al-A’raf: 158

قُلْ يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ
 مَلَكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ
 فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
 وَكَلِمَاتِهِ ۗ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak

²⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

²⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), 49.

²⁶ Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur’an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), 99.

disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".²⁷

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah. Allah berfirman QS.

Al-Qiyamah 17:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.²⁸

Oleh sebab itu, Ia adalah *hafidz* (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.²⁹

2. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, qur'an

²⁷ Al-Qur'an 7:158.

²⁸ Al-Qur'an 75: 17

²⁹ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, (Surabaya: Halim Jaya, 2012), 179-180.

berarti bacaan.³⁰ Kalam Allah SWT, yang disebut “Al-Qur’an) itu hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi-Nabi yang lain seperti Taurat diturunkan kepada Nabi Musa, Injil Nabi Isa, Zabur Nabi Dawud, namun selain itu semua, ada juga kalam Allah SWT, yang tidak disebut dengan Al-Qur’an sebagaimana yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bahkan orang yang membacanyapun tidak di anggap sebagai ibadah, yaitu yang disebut dengan hadits *Qudsi*.¹³

3. Metode Menghafal Al-Qur’an

Dalam menghafal Al-Qur’an memiliki beberapa metode diantaranya:

a. Metode (*Thariqah*) Menghafal Al-Qur’an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur’an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur’an. Metode itu diantaranya:

1) Metode *wahdah*

Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau

³⁰ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Alma’arif, 1997),86.

lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

2) Metode *kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

3) Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang punya daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif: pertama, mendengar dari guru

pembimbingnya, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak, kedua, merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.³¹

5) Metode *Jama'*

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama.

Kedua, instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi

³¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 64.

sedikit mencoba melepaskan *mushaf* (tanpa melihat *mushaf*) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.³²

4. Keutamaan Menghafalkan Al-Qur'an

Allah SWT memuliakan orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an menghafalnya dengan kemuliaan yang luar biasa. Diantara keutamaan orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an adalah bagaikan pedagang yang tidak pernah rugi. Orang yang membaca Al-Qur'an, mengkaji dan menghafalkannya bagaikan pedagang yang berbahagia. Berbahagia karena perniagaan mereka tidak akan pernah merugi. Sebagaimana firman Allah SWT:

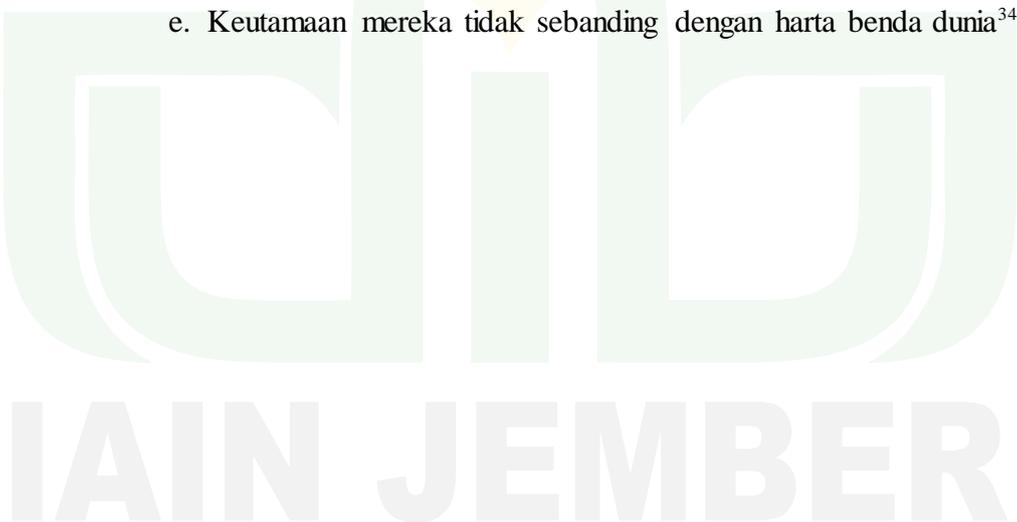
إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٦٦﴾ لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٦٧﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

- a. Menjadi keluarga Allah
- b. Diutamakan menjadi imam dalam shalat berjamaah

³² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 63-66

- c. Diutamakan sebagai pemimpin
 - d. Keutamaan ketika meninggal dunia
 - e. Al-Qur'an pemberi syafaat pada hari kiamat
 - f. Penghafal Al-Qur'an dalam naungan dan perlindungan Allah SWT
 - g. Menghafal Al-Qur'an Melejitkan Potensi Memori
 - h. Menghafal Al-Qur'an Meningkatkan kecerdasan spiritual³³
- Keutamaan pembaca dan penghafal Al-Qur'an
- a. Al-Qur'an akan memberikan syafaat untuk mereka
 - b. Mereka adalah manusia yang paling banyak kebajikannya
 - c. Mereka tergolong manusia yang baik
 - d. Empat keutamaan bagi orang-orang yang berkumpul untuk membaca Al-Qur'an
 - e. Keutamaan mereka tidak sebanding dengan harta benda dunia³⁴



³³ Al-Hafidzi Sobari Sutarip, *Metode Fahim Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: IQRA KREATIV, 2009), 22-25.

³⁴ Amanu AbdulAziz, *Hafal Al-Qur'an dalam Hitungan Hari* (Bogor: CV Hilal Media Group, 2013), 33-37.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada umumnya penelitian tidak mungkin disebut penelitian ilmiah jika tanpa melakukan prosedur kerja yang logis dan sistematis. Dalam penelitian, prosedur kerja dipandang metode tertentu yang disebut dengan prosedur penelitian.

Menurut Margono¹ ”penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi”.

Jadi metode penelitian ialah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian guna tercapainya suatu tujuan penelitian. Untuk memperoleh kebenaran dalam penelitian ini, maka peneliti harus bebtul-betul memperhatikan metode penelitian karena metode penelitian sebagai strategi dalam penelitian guna mengontrol jalannya penelitian.

Adapun metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong,² mendefinisikan bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

¹ Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 1.

² Lexy. J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2010), 4

yang dapat diamati”.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, yaitu peneliti dalam pandangan studi kasus berusaha mengungkapkan hal yang menarik dalam *peristiwa* dan *kaitan-kaitannya* terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di MAN Bondowoso jalan Khairil Anwar No. 278 Bondowoso. Adapun ketertarikan peneliti terhadap lokasi tersebut dikarenakan madrasah yang berbasis Pesantren menerapkan kurikulum wajib menghafal Al-Qur'an bagi siswa dan siswi, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan secara kualitas maupun kuantitas hafalan, target yang dicapai oleh MAN Bondowoso pada setiap semester 1 juz sebagai standar minimal, jadi selama 6 semester siswa dapat menghafalkan Al Qur'an sebanyak 6 Juz

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti harus dikabarkan secara eksplisit. Perlu diterangkan tentang peran peneliti dan kehadirannya statusnya diketahui oleh informan.³ Dalam penelitian kualitatif ini peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian, yaitu sekolah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, dan bertemu dengan informan dan kehadirannya diketahui sebagai peneliti oleh informan karena membawa surat surat dari instansi berwenang. Walaupun demikian

³ Sekolah Tinggi Islam Negeri Jember. *Pedoman Penulisan karya Ilmiah* program pascasarjana (Jember: STAIN Press, 2012), 60

peneliti menempatkan diri sebagai pihak luar yang bertindak meneliti sendiri, sehingga melakukan dengan hati-hati, selektif dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai kondisi lapangan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, guru, dan siswa MAN Bondowoso. Informan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting, sebab informanlah yang dapat memberikan informasi primer yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Sumber Data

Lofland dalam moleong mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data utamanya adalah berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati, atau yang diwawancarai dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data, dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

⁴ Lexy. J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja, 2001), 157

1. Observasi

Observasi menurut Margono,⁵ “diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.

Kemudian observasi menurut Nasution dalam Sugiyono⁶, menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.

Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi objek yang akan diteliti. Adapun macam-macamnya observasi menurut Margono, yaitu:

- a. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.
- b. Observasi non partisipan adalah observer yang hanya melakukan pura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, observasi tersebut dinamakan quasi partisipasi.
- c. Observasi sistematis adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang akan diobservasi lengkap dengan kategorinya.
- d. Observasi non sistematis adalah observasi yang dilakukan tanpa

⁵Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005), 158

⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Research dan Development*. (Bandung: Alfabeta. 2008), 226

terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati.⁷

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Artinya peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Adapun manfaat dari observasi menurut Sugiyono.⁸ adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

⁷Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan.....*,161-162

⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Reseach dan Development.....*, 228

- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Dalam hal ini data-data yang diperoleh peneliti dalam metode observasi adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso?
- b) Pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso?
- c) Evaluasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso?

2. Wawancara

Definisi dari interview adalah “alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”.⁹ Kemudian Sudjana dan Ibrahim menegaskan bahwa “ada beberapa kelebihan dari wawancara yakni peneliti biasa kontak langsung dengan responden, sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam”.¹⁰

Jadi metode interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan menemui objek secara langsung untuk

⁹Margono.*Metodologi Penelitian Pendidikan*,165

¹⁰NanaSudjana dan Ibrahim.*Penelitian dan Penilaian pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2002), 102

dimintai keterangan sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur. Artinya “dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”.¹¹

Adapun data yang di peroleh dalam penelitian ini melalui wawancara berdasarkan pada focus sebagai berikut.

- 1) Perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso?
- 2) Pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso?
- 3) Evaluasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso?

3. Dokumenter

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penilitin untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi dari catatan peristiwa masa lalu. Sebagaimana diungkapkan oleh Margono bahwa “metode dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”.¹²

Kemudian menurut sugiyono “dokumenter adalah merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumenter bisa berbentuk tulisan,

¹¹Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Reseach dan Development....*, 233

¹²Margono.*Metodologi Penelitian Pendidikan....*,181

gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.¹³

Adapun data yang di peroleh dalam penelitian ini melalui documenter berdasarkan pada focus sebagai berikut.

- 1) Perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso?
- 2) Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an di MAN Bondowoso?
- 3) Evaluasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso?

G. Analisis Data

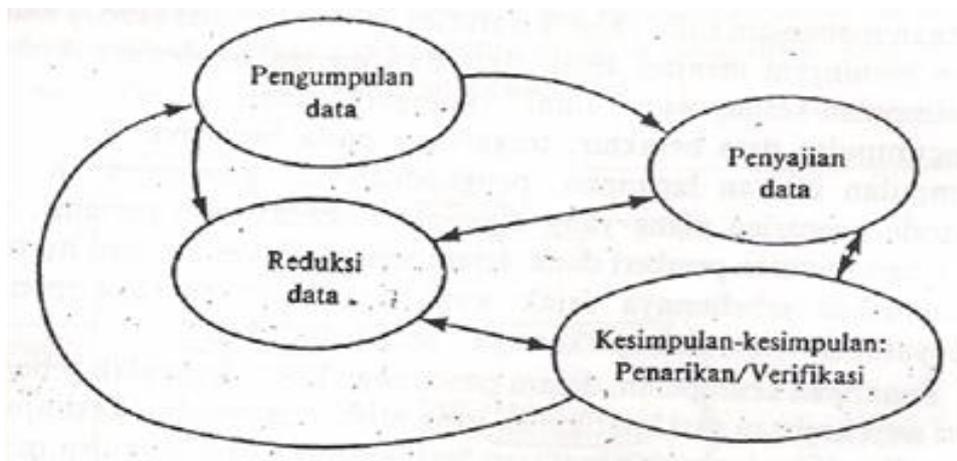
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai selesai jika mungkin. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas. Miles dan Huberman dalam Sugiyono,¹⁴ mengemukakan bahwa “aktivitas tersebut adalah data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification”.

Tahapan analisis di atas dan kegiatan pengumpulan data merupakan merupakan proses siklus dan interaktif.

¹³Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Reseach dan Development*, 240

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Reseach dan Development*, 247



Gambar 3.1. Gambar: Komponen analisis data; model Milles dan Huberman¹⁵

Adapun analisis data, dalam hal ini terdiri dari tiga alur penyajian data, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data/ *data reduction*

Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Adapun reduksi data ini obyek penelitiannya adalah MAN Bondowoso, dimana ketrampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja yang telah dijelaskan oleh peneliti dapat diterima dengan baik dan dapat diaplikasikan oleh mereka sebagaimana mestinya.

¹⁵ Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI-Press, 2009), 20.

2. Penyajian data/ data *display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan “bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.¹⁶

Dengan adanya penyajian data ini adalah untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya dan penyajian data ini peneliti akan memaparkan hasil-hasil observasi dan interview dianalisa dalam grafik atau matrik. Agar data yang disajikan menjadi data yang akurat dan dapat disajikan dalam bentuk laporan yang akan diinterpretasikan oleh peneliti.

3. Penarikan kesimpulan/ *conclusion drawing/ verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran sesuatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

¹⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Reseach dan Development....*, 249

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Untuk itu peneliti meninjau kembali obyek penelitian guna menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya yang selanjutnya peneliti mengembangkan hasil penelitian ini dengan berbagai metode dan kesepakatan dari pihak yang bersangkutan. Dengan demikian analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan sekian proses atau tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan langkah yang terakhir adalah penarikan sebuah kesimpulan dari hasil suatu penelitian.

H. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Sugiono menyebutkan ada empat kriteria yaitu *credibility* (Validitas interbal), *transferability* (Validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *conformability* (objektifitas).¹⁷

Dalam tesis ini keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data. Kredibilitas data atau kepercayaan data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata yang terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas data ada beberapa teknik yaitu; perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.¹⁸

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2010), 366

¹⁸ Sugiono, *Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 368

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi dengan sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Menurut Sugiyono bahwa “data yang telah dianalisis oleh peneliti dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut”.¹⁹ Dengan adanya keabsahan data ini, maka peneliti melakukan penyederhanaan data serta diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahannya.

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data,

¹⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Reseach dan Development....*, 274

analisis data, sampai penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu: (1) pra-lapangan (2) kegiatan lapangan (3) analisis intensif.²⁰

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Pra lapangan, dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika di lapangan.
2. Kegiatan lapangan, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara dan metode dokumentasi.
3. Analisis intensif, selanjutnya setelah data semua terkumpul peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian dideskripsikan dalam laporan.

²⁰Lexy. J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., 126

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Hasil Penelitian

Pada paparan data dibahas uraian tentang temuan data yang didapat melalui pengamatan (kondisi riil) dan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta diskripsi informasi lainnya yang berhubungan dengan Manajemen Pembelajaran program tahfidul qur'an jurusan keagamaan di MAN Bondowoso. Dalam uraian data tersebut akan menggambarkan kondisi alamiah dan setting penelitian yang dilakukan di MAN Bondowoso, sesuai dengan fokus yang terdapat pada Bab I. Untuk lebih sistematis, paparan data akan dirinci dalam skema sebagai berikut : (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso?

1. Perencanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di MAN Bondowoso

Secara konseptual pengelolaan dalam lembaga pendidikan menjadi prioritas utama dalam memberikan pelayanan yang prima kepada *stakeholder* terlebih kepada siswa sebagai subjek dan objek dalam lembaga pendidikan madrasah. Begitu pula dengan MAN Bondowoso, pihaknya terus melakukan upaya demi memberikan pelayanan yang baik kepada siswa. Untuk memberikan pelayanan yang baik kepada komponen lembaga pendidikan tentu diperlukan perencanaan yang matang agar hasil yang diinginkan oleh organisasi madrasah dapat dicapai secara maksimal.

Begitu hal dengan MAN Bondowoso yang notabennya merupakan madrasah yang bonafit atau berkualitas secara akademis maupun non akademis, secara prestasi MAN Bondowoso tidak kalah bersaing dengan lembaga pendidikan yang sederatnya. Sebagai lembaga yang berbasis agama MAN Bondowoso memiliki kurikulum lokal yang menjadi andalannya, yaitu kelas khusus Tahfidzul Qur'an atau Hafalan Al Qur'an. Tahfidzul Qur'an telah dimasukkan ke dalam kurikulum madrasah sehingga proses perencanaannya sama dengan pelajaran yang lain. sebagaimana yang disampaikan oleh kepala MAN Bondowoso.

“Perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an sama dengan pelajaran lainnya, para guru-guru harus menyiapkan RPP, Silabus Prota, Promes dan perangkat lainnya yang berkaitan dengan mata pelajaran. Hanya saja kalau dalam perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an lebih di fokuskan pada hafalan Al Qur'an. Perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dilakukan pada awal tahun ajaran baru dengan melibatkan para guru pengajar, wakil kepala madrasah dan seluruh *satakeholder* yang memiliki andil untuk mengajar di dalam kelas”¹

Guna memperkuat data hasil penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan Nur Aisyah selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa;

“Pada hakikatnya perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an sama dengan pelajaran lainnya. Artinya semua guru harus membuat perangkat pembelajaran, termasuk juga dengan para pengajar program Tahfidzul Qur'an. Mereka harus menyiapkan layaknya guru lainnya. Perencanaan tersebut biasa dilakukan sebelum hari efektif, artinya pada saat tahun ajaran baru, dengan melibatkan semua guru dan tenaga pendidik lainnya. Hal ini di maksudkan agar ada kesamaan visi dan misi untuk mencerdaskan

¹ Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 1 September 2017

kehidupan bangsa sebagaimana yang tertuang dalam UUD 1945 pak.²

Berikut ini dilampirkan program tahunan Jurusan keagamaan MAN Bondowoso, guna untuk mempertkuat data wawancara yang telah peneliti lakukan.

Tabel 4. 1

Program Tahunan Jurusan Keagamaan MAN Bondowoso

NAMA MADRASAH : Madrasah Aliyah Negeri

MATA PELAJARAN : Tahfidzul Qur'an

JURUSAN : Agama Tahfidz

TAHUN PELAJARAN : 2017/2018

Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

Semester	Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Ket
GANJIL	1.1.Hafal Surat An-Naba' sampai 'Abasa 1.2.Membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik dan benar dari An-Naba Sampai 'Abasa	3 X TM (6 x 45 m)	
	2.1.Hafal Surat At-Takwir sampai Al-Infithar	3 X TM (6 x 45 m)	

² Nur Aisyah, *Wawancara*, Bondowoso, 1 September 2017

	2.2.Membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik dan benar dari At-Takwir Sampai Al-Infithar	
	3.1.Hafal Surat Al-Muthaffifin sampai Al-Insyiqaq 3.2.Membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik dan benar dari Al-Muthaffifin Sampai Al-Insyiqaq	3 X TM (6 x 45 m)
	4.1.Hafal Surat Al-Buruj sampai Al-A'la 4.2.Membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik dan benar dari Al-Buruj Sampai Al-A'la	3 X TM (6 x 45 m)
	5.1.Hafal Surat Al-Ghasyiyah sampai Al-Balad 5.2.Membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik dan benar dari Al-Ghasyiyah Sampai Al-Balad	3 X TM (6 x 45 m)
	6.1.Hafal Surat As-Syams sampai Al-Bayyinah 6.2.Membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik dan benar dari As-Syams Sampai Al-Bayyinah	3 X TM (6 x 45 m)
	7.1.Hafal Surat Az-Zalzalah sampai An-Nas 7.2.Membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik dan benar dari Az-Zalzalah Sampai An_nas	3 X TM (6 x 45 m)

Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

Semester	Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Ket
Genap	1.1.Hafal Surat Al Baqoroh 1 sampai 42 juz 1 1.2.Membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik dan benar dari Al Baqoroh 1 sampai 42	3 X TM (6 x 45 m)	
	2.1.Hafal Surat Al Baqoroh 43 sampai 81 2.2.Membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik dan benar dari Surat Al Baqoroh 43 sampai 81	3 X TM (6 x 45 m)	
	3.1.Hafal Surat Al Baqoroh 82 sampai 141 3.2.Membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik dan benar dari Surat Al Baqoroh 82 sampai 141	3 X TM (6 x 45 m)	
	4.1.Hafal Surat Al Baqoroh 142 sampai 181 4.2.Membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik dan benar dari	3 X TM (6 x 45 m)	
	5.1.Hafal Surat Al-Ghasyiyah sampai Al-Balad 5.2.Membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik dan benar dari Al-Ghasyiyah Sampai Al-Balad	3 X TM (6 x 45 m)	
	6.1.Hafal Surat As-Syams sampai Al-Bayyinah 6.2.Membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik dan benar dari As-Syams Sampai Al-Bayyinah	3 X TM (6 x 45 m)	

	<p>7.1.Hafal Surat Az-Zalzalah sampai An-Nas</p> <p>7.2.Membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik dan benar dari Az-Zalzalah Sampai An_nas</p>	<p>3 X TM (6 x 45 m)</p>	
--	--	--------------------------------	--

Mempersiapkan perangkat pembelajaran sudah menjadi kewajiban pada setiap mata pelajaran bagi seorang guru. Namun, khusus untuk program Tahfidzul Qur'an seorang guru tidak hanya sebatas menyiapkan perangkat melainkan juga dituntut untuk juga hafal al-qur'an sebab pada dasarnya, menurut Ibrahim selaku Kepala MAN Bondowoso konsep belajar yang diterapkan dengan setoran tidak akan berjalan maksimal apabila guru yang mengajar tidak hafal alqur'an.

Kata Ibrahim, mempersiapkan guru untuk siswa yang mengikuti program tahfidz tidaklah mudah, sebab di awal perekrutan tidak sembarang melakukan penerimaan guru melainkan melalui proses tes yang sangat ketat-khususnya terkait hafalan al-qur'annya.

“Tiap semester, saya selaku Kepala Madrasah mengupayakan untuk mengadakan agenda khataman. Tapi, rencana demikian tidak terjadwal melainkan program insidental. Khataman tersebut ada yang khusus untuk guru dan juga ada yang untuk murid, program khataman al-qur'an yang hanya satu hari tersebut guna untuk mempertajam hafalan para guru tahfidz khususnya juga pada hafalan siswa yang ikut program tahfidz.”³

Sebagai program khusus atau unggulan MAN Bondowoso, Ibrahim selaku Kepala Madrasah menuturkan bahwasanya guru dan siswa tidak

³ Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 1 September 2017

hanya sebatas menghafal al-qur'an melainkan juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya sederhana, agar setiap guru tahfidz dan siswa yang mengikuti program tahfidz menjadi suri tauladan bagi guru yang lainnya dan juga siswa yang lainnya.

Agar harapannya dapat terlaksana, Kepala Sekolah MAN Bondowoso membuat jadwal jamaah sholat duhur dan asar di madrasah yang mana semuanya diberikan pada guru dan siswa yang mengikuti program tahfidz untuk bertindak sebagai imam sholat jamaah. Jadwal sholat bisa dilihat di mading dekat masjid madrasah.

“Menghafal al-qur'an itu tidaklah mudah, tapi jika yang menghafalkan adalah orang-orang yang bersih, bagus akhlaknya dan sopan prilakunya maka proses menghafalkan ayat demi ayat akan mudah. Sehingga, agar mereka siswa tahfidz benar-benar bisa bersikap demikian, saya pribadi sebagai Kepala Madrasah terkadang turun meninjau langsung bagaimana proses mereka belajar bahkan memberikan motivasi dengan cerita-cerita yang dapat dijadikan suri tauladan bagi mereka dalam berperilaku. Insyaallah apabila hati mereka bersih, akhlaknya baik maka akan dengan mudah menghafalkan al-qur'an.”⁴

Saat proses perencanaan berlangsung, kata Nur Aisyah, beberapa unsur madrasah juga dilibatkan, diantaranya Kepala Madrasah, guru-guru tahfidz, Waka Kurikulum dan Peserta Didik.

“Karena ini program khusus, jadi untuk perencanaannya kita usahakan melibatkan banyak pihak, guna untuk turut serta memberikan masukan-masukan agar perencanaan yang disusun tertata rapi dan penuh dengan inovasi-inovasi baru sehingga program unggulan ini yaitu tahfidzul qur'an ini benar-benar menjadi program unggulan di MAN Bondowoso.”⁵

⁴ Sifin Lutfiyah, Wawancara, Bondowoso, 14 Juni 2017

⁵ Nur Aisyah, Wawancara, Bondowoso, 24 Juni 2017

Menurut Nur Aisyah, sebenarnya semua mata pelajaran dalam proses penyusunan perencanaan juga melibatkan banyak unsur tapi tidak diwajibkan seperti halnya program tahfidz. Walau bagaimana pun, penyusunan perencanaan yang paling diharapkan gagasannya adalah guru tahfidz sendiri sebab guru tahfidz sendirilah yang mana menurut Nur Aisyah yang lebih mengerti bagaimana sebaiknya program tahfidz itu dilaksanakan.

Guru tahfidz al-qur'an Rahmad Budi saat diwawancarai mengatakan:

“Sebagai guru tahfidz mengenai perencanaan pembelajaran al-qur'an tentu yang paling utama adalah hafalan guru itu sendiri. Saya selalu melakukan khataman al-qur'an bahkan setiap bulan bisa mengkhataman al-qur'an beberapa kali. Mengenai perangkat pembelajaran tersebut memang sebuah kewajiban tidak hanya bagi guru tahfidz saja melainkan semua guru.”⁶

Penuturan Rahmad Budi, dirinya mengupayakan proses setoran siswa program tahfidz dilakukan pada pagi hari atau jam pertama madrasah. hal tersebut dilakukan, karena menurutnya pagi hari otak siswa masih *fresh* dan hafalan masih kuat tidak mudah hilang, sementara bagi siswa yang hanya ingin melakukan pengulangan hafalan apabila tidak setoran hafalan baru diberi jadwal siang harinya atau sepulang madrasah. Bisa jadi juga pagi hari apabila saat pagi yang melakukan setoran hafalan jumlah siswanya sedikit sehingga bisa digunakan siswa program tahfidz yang lain untuk mengulang hafalan. Selain melakukan wawancara juga

⁶ Rahmad Budi, *Wawancara*, Bondowoso, 14 Juni 2017

melakukan observasi sebagaimana metode yang digunakan dalam tehnik pengumpulan data.

Pertama perencanaan, dari hasil observasi yang dilakukan pada guru program tahfidz al-qur'an memang benar bahwasanya masing-masing guru memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap. Bahkan, tidak hanya guru program tahfidz saja, dapat diketahui dari hasil observasi hampir semua guru di MAN Bondowoso memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap.⁷

Selain itu dalam perencanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an, para pengajar kelas tahfidzul qur'an menyodorkan target ketercapain hafalan qur'an yang di ingin oleh pihak madrasah, berikut ini wawancara dengan salah satu pengajar tahfidzul Qur'an MAN Bondowoso Ibu SifinLutfiah SS, yang menyatakan:

“Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an kita memberikan target kepada siswa agar nantinya pelaksanaan hafalan dapat tercapat dengan baik. Kalau kita sudah memiliki acuan yang jelas maka kita kerjanya atau mengajarnya enak pak, karena sudah ada patokannya. Yang jelas dalam satu semester siswa itu harus menghafalkan 1 juz nantinya, jadi target secara keseluruhan siswa dapat menghafal 6 juz. Nah ini yang kita lakukan terlebih dahulu terkait dengan konsep perencanaan yang nantinya kita ajukan pada kepala madrasah.”⁸

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Rahmad Budi selaku tim pengajar kelas tahfidzul Qur'an di MAN Bondowoso.

“Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an kita menyodorkan target kepada pihak madrasah sebagai acuan program pembelajaran tahfidzul qur'an selama satu semster

⁷ Observasi pada tanggal 14 Juni 2017

⁸ Sifin Lutfiyah, *Wawancara*, Bondowoso, 13 Juni 2017

kedepan. Diterima dan tidaknya nanti menunggu kesepakatan bersama para wakil kepala dan kepala madrasah sendiri.”⁹

Pernyataan di atas diperkuat oleh dokumen pembelajaran tahfidzul Qur’an yang ada di MAN Bondowoso, berikut ini dilampirkan dokumen program tahfidzul Qur’an terkait dengan target yang hendak di capai.

Tabel 4.2
Target Hafalan Tahfidzul Qur’an MAN Bondowoso.¹⁰

No	Kelas	Semester	Target Hafalan
1	X	Satu	Juz 30
		Dua	Juz 1
2	XI	Satu	Juz 2
		Dua	Juz 3
3	XII	Satu	Juz 4
		Dua	Juz 5

Berdasarkan pengamatan, perencanaan pembelajaran tahfidzul Qur’an di MAN Bondowoso tidak terlepas dari visi misi madrasah, hal tersebut dimaksudkan agar kegiatan yang dilakukan oleh stakeholder MAN Bondowoso memiliki pegangan yang sebagai payung hukum kelembagaan dalam melaksanakan tugas dan pengembangan madrasah. Berikut ini disertakan visi misi MAN Bondowoso sebagai penguat dari pengamatan dilapangan.

⁹ Rahmad Budi, Wawancara, Bondowoso, 13 juni 2017

¹⁰ Dokumen Pembelajaran Tahfidzul Qur’an MAN Bondowoso

Tabel 4.3
Visi, Misi dan Tujuan MAN Bondowoso

Visi MAN Bondowoso	“Unggul Dalam Prestasi, Siap berkompetisi, Berjiwa Islami”
Misi MAN Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan Pendidikan, pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif 2. Membangun budaya disiplin, kompetitif dan kebersamaan secara berimbang, 3. Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam di dalam dan di luar Madrasah, 4. Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni, 5. Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.
Tujuan MAN Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah. 2. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman. 3. Meningkatkan pengamalan S3Q (Salam, Silaturahmi, Sholat Jama'ah, Qur'an) pada seluruh warga Madrasah. 4. Meningkatkan pengamalan shalat berjamaah dhuhur di madrasah 5. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah. 6. Terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya 7. Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi 8. Mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat nasional.

	<ol style="list-style-type: none"> 9. Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik. 10. Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif. 11. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota /kabupaten khususnya dan Jawa Timur pada umumnya. 12. Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah rujukan. 13. Diraihnya kejuaraan tingkat regional, dan nasional. 14. Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.
--	---

2. Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an di MAN Bondowoso

Setiap ada perencanaan pastinya ada pelaksanaan termasuk pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MAN Bondowoso. Semula, menurut Kepala Madrasah sebagaimana yang dipaparkan di bab perencanaan, soal pembelajaran Tahfidzul Qur'an lebih difokuskan ketika di awal tahun ajaran baru. Sementara, model perencanaannya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya, guru diharuskan memiliki RPP, Silabus dan Prota serta Promes.

Berangkat dari hal tersebut, untuk pelaksanaan saat wawancara dengan Kepala Madrasah mengatakan:

“Adapun pelaksanaannya dimulai pada awal tahun Ajaran baru. Namun sebelumnya guru-guru tahfidz bermusyawarah dengan Waka Kurikulum untuk menentukan strategi pembelajaran dengan

tujuan untuk meningkatkan mutu Tahfidzul Qur'an, karena program tahfidz di MAN merupakan Program unggulan.”¹¹

Ibrahim selaku Kepala Madrasah MAN Bondowoso menyampaikan pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya diupayakan semaksimal mungkin dapat berjalan dengan sempurna, sebab menurutnya apabila perencanaan tidak berjalan kemudian hanya menjadi omong kosong belaka, bisa dikatakan guru yang bersangkutan terbilang gagal melaksanakan program yang sudah ditentukan sebelumnya.

“Agar perencanaan yang sudah tersusun dengan rapi, baik itu apa yang sudah tertulis diperangkat pembelajarannya guru yang bersangkutan, saya sebagai Kepala Madrasah terkadang apabila ada waktu luang meninjau langsung pada guru atau melalui komunikasi santai menanyakan bagaimana pembelajarannya-utamanya program tahfidz,”¹²

Mengenai pernyataan Ibrahim selaku Kepala Madrasah MAN Bondowoso yang menyampaikan bahwa dirinya turut turun langsung memberikan motivasi pada siswa program tahfidz memanglah benar adanya. Hasil observasi mendapati Kepala Madrasah berada di kelas bersama murid memberikan semangat dengan cerita-cerita tauladan para penghafal al-qur'an.

Saat dilakukan observasi, memang benar Kepala Madrasah turun langsung ke kelas guna untuk memberikan motivasi sementara mengenai perencanaan guru tahfidz sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmad Budi memang benar-benar terlaksana yakni siswa melakukan setoran

¹¹ Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 1 September 2017

¹² Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 1 September 2017

hafalan saat pagi hari namun ketika sudah pulang madrasah siswa lebih banyak melakukan murojaah atau mengulang hafalan yang sudah disetorkan pagi harinya.¹³

Perencanaan guru tahfidz mengenai pembagian waktu setoran sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmad Budi, berdasarkan hasil observasi pada jadwal pelajaran tidak disebutkan pembagian waktu sedetail sebagaimana apa yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan.

Sebenarnya, lanjut Ibrahim, mengenai program dirinya yang turun langsung ke setiap kelas guna untuk memberi motivasi pada siswa agar semakin bersemangat menghafal tidak tersusun dalam perencanaan yang matang. Jadi, pelaksanaannya pun tidak harus ditentukan karena tidak terjadwal. Tapi, Ibrahim mengupayakan dan pasti melakukan hal tersebut kendati dalam satu semester hanya bisa masuk di beberapa kelas saja.

Nur Aisyah, selaku Wakil Kepala madrasah sebagaimana pernyataannya yang tertuang dalam bab perencanaan, dalam pelaksanaannya utamanya penyusunan perencanaan benar-benar terlaksana sebagaimana yang sudah direncanakan, sebab dirinya sebagai Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum memiliki jadwal yang sudah tertata dan tercatat dengan rapi kapan waktunya perencanaan itu bisa diwujudkan, perencanaan tersebut juga disampaikan kepada Kepala Madrasah sehingga Aisyah menyebut terlaksana atau tidaknya nanti akan dipertanggung jawabkan pada Kepala Madrasah. Namun, sepanjang

¹³ Observasi pada 24 Juni 2017

program tahfidz itu dijadikan program unggulan semua perencanaan dapat terealisasi dengan baik.

Guna untuk mempertegas hasil penelitian mengenai terealisasi atau tidaknya perencanaan yang sudah direncanakan sebagaimana yang tertuang di bab sebelumnya, juga melakukan wawancara dengan guru tahfidz yaitu Rahmat Budi S ,S.Pd.I dia berkata:

“Peserta didik diwajibkan setor setiap hari minimal 1 lembar dan agar hafalannya tetap melekat maka bila tidak setor harus Muroja’ah (mengulang) dan untuk melestarikan hafalannya dirumah harus Membaca AlQur’an minimal 1 juz 1 hari. patokannya satu hari satu lembar namun apabila ada siswa yang hendak melakukan setoran lebih dari satu ayat ya tidak ada larangan. Semisal ada siswa yang melakukan setoran dua puluh ayat sekaligus malah lebih baik dengan catatan mampu saat dilakukan murojaah. Sebab saya seringkali menemui beberapa siswa yang mencoba setoran hafalan lebih dari lima ayat akan tetapi hafalannya tidak mampu melekat dengan baik, saat murojaah tetap saja yang mampu disetorkan kembali hanya beberapa ayat saja, maka dari itu dari kami selaku guru tahfidz hanya mematok satu ayat saja dalam sehari”¹⁴

Menurut Rahmad Budi, selaku guru tahfidz, siswa tidak asal menyeter atau melakukan muroja’ah sebab untuk melakukan hal itu ada sistemnya sendiri tidak sembarangan. Ketika hendak menyeter, sistem yang digunakan setiap anak satu sampai dua maju berhadapan dengan guru untuk menyeter hafalannya, apabila hafalannya sudah dibacakan dengan sempurna baru digantikan dengan siswa yang lainnya yang hendak nyeter hafalan.

¹⁴ Rahmad Budi, *Wawancara*, Bondowoso, 1 November 2017

Tabel 4.4
Jadwal kegiatan harian pembelajaran tahfidzul Qur'an MAN
Bondowoso.¹⁵

Jadwal Pembelajaran Tahfidzul Qur'an				
No	Program	Hari	Waktu	Tempat
1	Setoran hafalan kepada Guru Tahfidzul Qur'an	Senin s/d Sabtu	Kondisional	Menyesuaikan (bisa di kelas atau di Musholla)
2	Muroja'ah hafalan kepada Guru Tahfidzul Qur'an	Sesuai Kelompok	Kondisional	Menyesuaikan (bisa di kelas atau di Musholla)

Setiap hafalan yang sudah disetorkan dicatat pada buku setoran yang mana setiap siswa program tahfidz memilikinya. Bukan hanya hafalan yang membawa buku setoran melainkan juga yang hanya melakukan murojaah diharuskan juga membawa buku agar tercatat dengan rapi.

Rahmad berkata, tidak semua guru meminta siswa untuk maju satu persatu atau dua anak. ada juga guru yang memiliki kemampuan menyimak sampai sepuluh anak, maka saat siswa tahfidz melakukan setoran, guru yang bersangkutan mempersilahkan siswa untuk maju melakukan setoran sepuluh anak sekaligus.

“Metode setoran demikian, menurut sepemahaman saya adalah metode sorogan yakni siswa maju satu persatu untuk melakukan setoran hafalan pada guru yang bersangkutan. Sebagaimana yang saya saya sampaikan dulu bahwa setoran disini patokannya harus satu ayat, itu patokan minimal dan apabila tidak mampu maka cukup melakukan murojaah saja.”¹⁶

¹⁵ Dokumen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an MAN Bondowoso

¹⁶ Rahmad Budi, *Wawancara*, Bondowoso, 5 Agustus 2017

Sifin Lutfiyah menambahkan bahwa dengan adanya setoran atau muroja'ah hafalan akan membuat ingatan siswa akan semakin tajam dan kuat.

“Mengulang hafalan itu menjadi satu keharusan yang wajib dilakukan oleh para siswa agar hafalan yang dimiliki semakin kuat dan tajam. Pada saat murojaah itulah nanti para guru akan melihat kemampuan hafalan yang dimiliki oleh siswa.”¹⁷

Selain setoran wajib kepada para guru tahfidz ada setoran atau murojaah yang wajib dilakukan oleh para siswa dengan melakukan murojaah dengan orang tuanya atau dengan pengurus pondok dengan disertai tanda tangan dari orang tua ataupun orang melakukan penyima'an, hal tersebut diungkap oleh Rahmad Budi.

“Kami memberikan kepercayaan bagi siswa untuk melakukan murojaah dengan orang tua dirumah, dengan teman sejawat atau pengurus yang ada di pondok pesantren dengan dibuktikan paraf dari yang mendengarkan hafalan siswa yang ikut tahfidzul Qur'an. Hal ini kami lakukan tidak lain dan tidak bukan agar siswa semakin mantab hafalan Al Qur'an yang dimiliki.”¹⁸

Hal yang menarik lainnya dari program tahfidz di MAN Bondowoso ini adalah prestasi para siswa yang masuk pada program tahfidzul Qur'an. Dalam pengamatan, siswa yang mengikuti program kelas tahfidzul Qur'an, dari segi prestasi mereka tidak kalah dengan jurusan lainnya seperti jurusan IPA ataupun IPS.¹⁹ Hal ini di ungkapkan oleh Rahmad Budi.

“Program kelas tahfidzul Qur'an tidak kalah dengan kelas-kelas lainnya, meskipun para siswa dituntut untuk menghafalkan Al Qur'an, secara prestasi tetap bersaing dengan sehat dan itu mampu

¹⁷ Sifin Lutfiyah, *Wawancara*, Bondowoso, 5 Agustus 2017

¹⁸ Rahmad Budi, *Wawancara*, Bondowoso, 7 Agustus 2017

¹⁹ Observasi pada tanggal 14 Agustus 2017

di buktikan oleh para siswa. Dan Alhamdulillah samapai saat ini ada beberapa siswa yang hafal melebihi target yang diprogramkan oleh madrasah, ada siswa yang hafal sampai 15 Juz dan 26 juz. Hal ini saya pikir prestasi yang sangat luar biasa, ditengah padatnya pelajaran yang diterima oleh siswa, ternyata mereka mampu menempuh dan membaga waktu dengan baik²⁰

Pernyataan Rahmad Budi tersebut juga di pertajam oleh pernyataan ustad Ruslani yang kebetulan juga pembimbing kelas tahfidzul qur'an di MAN Bondowoso, beliau memberikan penjelasan tentang prestasi peserta didiknya ketika di temui di ruang kerjanya.

“Saya melihat dengan adanya kelas atau pembelajaran tahfidzul Qur'an tidak membuat siswa kalah dari prestasi. Mereka mampu bersaing dengan anak-anak lainnya, mereka menyadari sepenuhnya bahwa menghafalkan Al Qur'an bukanlah halangan untuk berprestasi. Dan yang paling penting adalah motivasi yang terus diberikan oleh kepala madrasah, hal itu membuat siswa semakin semangat untuk menghafalkan Al Qur'an.”²¹

Selain itu Sifin Lutfiyah juga memperkuat pernyataan para nara sumber di atas dengan menyatakan bahwa:

“Saya secara pribadi bangga terhadap anak-anak tahfidz disini, bagaimana tidak, mereka tidak hanya belajar satu pelajaran saja, melainkan banyak pelajaran lainnya, ditambah lagi dengan tahfidzul Qur'an yang mereka geluti, dan alhamdulillah meskipun mereka mengikuti tahfidzul Qur'an ini tidak lantas membuat mereka sepi akan prestasi. Dan yang membuat saya semakin merasa istimewa kepada anak-anak tahfidz ini, mereka mampu menempuh batas yang telah diprogramkan oleh madrasah. Ada beberapa siswa yang hafal Al Qur'an sampai 26 Juz. Hal ini menurut saya adalah prestasi yang sangat luar biasa. Target yang semula siswa diharapkan hafal 6 juz selama 6 semester namun ini malah melampaui target yang diinginkan oleh madrasah, tentu kami sangat bersyukur sekali memiliki siswa yang hafal qur'an.”²²

²⁰ Rahmad Budi, *Wawancara*, Bondowoso, 12 Agustus 2017

²¹ Ruslani, *Wawancara*, Bondowoso, 12 Agustus 2017

²² Sifin Lutfiya, *Wawancara*, Bondowoso, 14 Agustus 2017

Untuk memperkuat data di atas berikut ini disajikan prestasi-prestasi yang diraih oleh para siswa yang mengikuti program pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Tabel 4.5

Prestasi siswa tahfidzul Qur'an MAN Bondowoso tahun 2016-2017²³

No	Nama	Kelas	Tgl Pelaksanaan	Jenis Lomba	Juara	Tempat/tingkat
1	Ainida Zahrania	XII Ag Tahfidz	5/10/2015	MHQ 10 juz	1	Bondowoso/Kab.
2	Arief Nuri Abdullah	XI Ag Tahfidz	8/11/2015	Sains Matematika	Haran 1	Surabaya/Jatim
3	Khairul Umam	XI Ag Tahfidz	12/3/2016	MHQ 10 juz	3	Pasuruan/Jatim
4	Siti Kamilatul Mukaromah	X Ag Tahfidz	15/7/2016	Sains Matematika	1	Bondowoso/Kab.
5	Wardatul Kamaliyya	X Ag Tahfidz	28/4/2017	MTQ	2	Bondowoso/Kab.
6	Ali Imron Saefullah	XII Tahfidz	10/9/2017	Karya Ilmiah	1	Banyuwangi/Jatim
7	Ulfiyatul Magfiroh	XI Agm Tahfidz	21/9/2017	Tartil Tingkat SMU	1	Bondowoso/Kab.
8	Diana Ahida	XII Ag Tahfidz	12/3/2016	Tahfidzul Qur'an	1	Kabupaten
9	A. Diana Ahida B. Chatrina Ayu A C. Indah Ayu Karunia Putri	XII Ag Tahfidz	21/9/2017	Syarihil Qur'an	2	Provinsi

Berdasarkan paparan data di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MAN Bondowoso dilakukan dengan pola setoran dan murojaah secara konsisten

²³ Dokumen MAN Bondowoso

oleh siswa dimanapun dan kapanpun, hal tersebut dilakukan guna untuk memperkuat hafalan Qur'an yang telah di miliki oleh para siswa yang menghafalkan Al Qur'an. Dan yang terpenting adalah meskipun para siswa disibukkan dengan menghafalkan Al Qur'an tidak lantas mengendorkan semangat untuk berprestasi.

3. Evaluasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso

Setelah melalui proses panjang, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan, barulah tahap akhir yakni evaluasi guna untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan selama ini atau apa saja yang perlu dilakukan perbaikan pada semester berikutnya. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Bondowoso:

“Adapun hasil dari pembelajaran Tahfidz Qur'an target hafalan per-semester 1 Juz. Jadi, satu Tahun hanya 2 juz, namun banyak dari peserta didik yang sudah hafal lebih dari 2 juz. Bahkan, ada yang sudah hafal 18 juz dalam 2 tahun dan Pihak MAN memberikan Riward bagi yang hafal 5 juz bebas SPP 1 Tahun. Hafal 10 juz bebas SPP 3 Tahun kalau sampai 15 juz diantar ke Perguruan Tinggi manapun yang dia mau sampai selesai (wisuda).”²⁴

Kata Ibrahim, saat wawancara mengenai evaluasinya menyampaikan bahwa, evaluasi pembelajaran tahfidz dilakukan setiap Mid semester dan Semester dengan cara seperti lomba MHQ yaitu guru membaca suatu Ayat kemudian murid meneruskannya.

Menurut Ibrahim, evaluasi ini menjadi bagian terpenting guna untuk mengetahui apa saja kekurangan yang bisa dijadikan catatan perbaikan dalam penyusunan perencanaan selanjutnya dan terlebih dalam

²⁴ Ibrahim, *Wawancara*, Bondowoso, 1 September 2017

pelaksanaannya. Sejauh ini, Ibrahim belum menemukan permasalahan yang begitu rumit, rata-rata siswa berdasarkan penuturan guru dan siswa itu sendiri hal yang paling sulit melakukan hafalan ketika siswa sudah pada posisi jenuh dan tidak fokus, maka untuk melakukan proses hafalan sangat sulit.

Permasalahan demikian, lanjut Ibrahim, sulit penanganannya namun dirinya hanya menganjurkan pada guru tahfidz untuk sesekali melakukan pembelajaran tahfidz dengan metode yang lebih menyenangkan agar siswa tidak jenuh dengan tuntutan hafalan setiap harinya. Terkadang, apabila cara demikian masih belum efektif mengatasi masalah, dirinya menganjurkan pada guru tahfidz untuk melakukan proses pembelajaran tidak di dalam madrasah melainkan diluar madrasah.

Kata Ibrahim, selama ini belum ada instrumen khusus untuk melakukan evaluasi pembelajaran hanya sebatas mengandalkan sejauh mana ayat yang sudah dihafalkan oleh siswa selama satu semester, cukup dengan demikian sudah mengetahui bahwa metode dan strategi serta lain sebagainya yang sudah tersusun di perencanaan berjalan dengan baik atau butuh perbaikan atau bahkan perubahan total sekaligus.

Demikian yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MAN Bondowoso yang tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh guru tahfidz, Rahmad berkata:

“Evaluasi dilakukan setiap pekan dalam satu minggu dengan cara di *drill* hafalan selama sepekan, dan yang paling dianjurkan pada setiap Mid semester semua hasil hafalannya dengan cara seperti

lomba MHQ (Musyabaqoh Hifdzil Qur'an) yakni guru yang membaca aya-ayat dan peserta didik yang meneruskannya."²⁵

Sama halnya dengan proses pelaksanaan, kata Rahmad, evaluasi juga dilakukan dengan cara setoran, dimana siswa membawa buku setorannya selama ini kemudian menyetorkan hafalannya pada guru yang menanganinya, semua hafalan yang sudah dihafalkan mulai dari semester awal sampai dengan Mid semester atau semester.

“Jadi, untuk mengetahui apakah perencanaan dan pelaksanaan itu gagal atau tidak hanya cukup dengan melihat hafalan siswa. Apabila hafalannya dalam sepekan saja sudah tidak baik maka ada sesuatu yang perlu diperbaiki. Demikian merupakan proses evaluasi yang bisa kami lakukan selama ini belum ada instrumen khusus untuk melakukan evaluasi, selain melihat hafalan siswa. Tapi, sejauh ini metodo setoran demikian cukup berjalan efektif bahkan dulunya ada siswa yang lulus dari MAN Bondowoso ini mampu menjadi tahfidz atau hafal al-qur'an secara keseluruhan.”²⁶

B. Temuan Data

Berdasarkan paparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian di MAN Bondowoso, berikut ini disajikan temuan penelitian berdasarkan pada fokus penelitian. Untuk jelasnya berikut ini dipaparkan melalui tabel temuan data tentang Manajemen Kurikulum *Tahfidzul Qur'an* Di MAN Bondowoso.

²⁵ Rahmad Budi, *Wawancara*, Bondowoso, 1 November 2017

²⁶ Rahmad Budi, *Wawancara*, Bondowoso, 1 November 2017

Tabel 4.6
Temuan Penelitian Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an

No	Fokus	Temuan Penelitian
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>tahfidzul qur'an</i> di MAN Bondowoso?	<ul style="list-style-type: none"> A. Penyusunan Program kerja pembelajaran tahfidzul Qur'an B. Melibatkan semua guru dalam penyusunan perencanaan C. Melakukan Prekrutan Guru Tahfidzul Qur'an
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>tahfidzul qur'an</i> di MAN Bondowoso?	<ul style="list-style-type: none"> A. Penggunaan Strategi yang tepat B. Memberikan motivasi C. Metode menghafalkan Al Qur'an D. Mengatur jadwal Murojaah E. Peningkatan Prestasi
3	Bagaimana evaluasi pembelajaran <i>tahfidzul qur'an</i> di MAN Bondowoso?	<ul style="list-style-type: none"> A. Tes tulis Al Qur'an B. Siswa melanjutkan bacaan guru tes lisan



BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab IV, maka pada bab ini akan dibahas dua hal, yaitu: *Pertama*, Perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso. *Kedua*, Pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso, *ketiga* Evaluasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso.

A. Perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso

1. Penyusunan Program kerja pembelajaran tahfidzul Qur'an

Maju dan tidaknya suatu lembaga pendidikan bergantung pada kesiapan para pengelolanya sendiri, karena pengelola merupakan subjek yang memiliki peran penting dalam penyusunan berbagai program yang akan dilaksanakan kedepan, baik itu yang berkaitan dengan program jangka pendek, menengah ataupun panjang. Seperti halnya MAN Bondowoso, dalam melaksanakan berbagai kegiatan perlu kiranya melakukan penyusunan program yang matang, termasuk dalam penyusunan program pembelajaran tahfidzul Qur'an. Penyusunan pembelajaran menjadi sangat penting dalam proses belajar mengajar seperti di MAN Bondowoso.

Penyusunan perencanaan pengelolaan madrasah di MAN Bondowoso disusun pada awal tahun pelajaran, dengan mengadakan rapat yang diikuti oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, komite sekolah, dan karyawan. Dalam rapat ini yang dibahas adalah seluruh

program sekolah kedepannya, diantaranya adalah tentang pengelolaan terkait dengan delapan standar pendidikan. Dalam rapat perencanaan pengelolaan tersebut kepala madrasah melibatkan seluruh guru, waka, dan komite madrasah.

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses manajemen yang harus dilakukan oleh orang-orang yang mengetahui semua unsur organisasi.”¹ Perencanaan pada dasarnya berarti persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Di dalam bidang pendidikan berarti persiapan menyusun keputusan tentang masalah atau pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh sejumlah orang dalam rangka membantu orang lain (terutama anak didik) untuk mencapai tujuan pendidikannya.² “Perencanaan menurut Gibson adalah mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.”³

Kepala MAN Bondowoso dalam melakukan pengelolaan ini mengacu pada Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh satuan Pendidikan Dasar dan menengah perencanaan pengelolaan program diselenggarakan oleh lembaga-lembaga harus mencerminkan adanya visi, misi, tujuan dan rencana kerja. Isi dari visi, misi, tujuan dan rencana kerja paling tidak berisi hal-hal dibawah ini.

¹ Ibrahim Bafadal, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi, 42.

² Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: P.T. Toko Gunung Agung, 1996), 16

³ Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer, (Bandung: CV. Alfabeta, 2000), 46

- a) Memiliki misi yang baik yang dijadikan sebagai:⁴
- 1) Cita-cita bersama untuk kepentingan masa depan.
 - 2) Mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan.
 - 3) Dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional
 - 4) Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah
 - 5) Disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan
 - 6) Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai perkembangan dan tantangan masyarakat.
- b) Memiliki misi yang baik dan dijadikan sebagai:
- 1) Serius dalam mewujudkan misi
 - 2) Tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu
 - 3) Dasar program pokok lembaga pendidikan
 - 4) Standar kualitas layanan peserta didik dalam rangka mencapai mutu lulusan yang diharapkan
 - 5) Memuat kegiatan-kegiatan satuan-satuan unit pendidikan yang terlibat.

⁴ Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah.

- 6) Diruskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan dan diputuskan oleh dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah lembaga pendidikan
 - 7) Disosialisasikan kepada segenap pihak yang berkepentingan
 - 8) Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat
- c) Merumuskan dan menetapkan dan menetapkan tujuan serta mengembangkannya
- 1) Mengembangkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka tertentu
 - 2) Mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat
 - 3) Mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh pihak lembaga sekolah/madrasah dan pemerintah
 - 4) Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah
 - 5) Disosialisasikan kepada segenap pihak yang berkepentingan
- d) Membuat rencana kerja yang ditetapkan sebagai:
- 1) Rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan

- 2) Rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah/madrasah (RKA-S/M) berdasarkan rencana jangka menengah
- 3) Disetujui rapat dengan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah/madrasah dan disahkan berlakunya oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Pada sekolah/madrasah swasta rencana kerja ini disahkan berlakunya oleh penyelenggara sekolah/madrasah
- 4) Dituangkan dalam dokumen yang mudah dibaca oleh pihak-pihak terkait
- 5) Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai:
 - a) Kesiswaan
 - b) Kurikulum dan kegiatan pembelajaran
 - c) Pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangnya
 - d) Sarana dan prasarana
 - e) Keuangan dan pembiayaan
 - f) Budaya dan lingkungan sekolah
 - g) Peran serta masyarakat dan kemitraan
 - h) Rencana-rencana lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

2. Melibatkan semua guru dalam penyusunan perencanaan

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan

pendidikan yang merupakan percerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak terlepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru.

Dalam konteks ini ketelibatan guru di MAN Bondowoso menjadi prioritas utama, mengingat guru merupakan objek pendidik yang memiliki peran signifikan dalam mencerdaskan bangsa. Hal tersebut disadari betul oleh kepala MAN Bondowoso sehingga dalam setiap penyusunan program kerja madrasah selalu melibatkan para dewan guru. Dengan adanya keterlibatan guru akan semakin membuat pola iklim organisasi semakin dinamis dan harmonis antara satu guru dan guru lainnya, karena dalam penyusunan perencanaan yang terjadi interaksi pola penyatuan pikiran antara guru-guru yang ada di MAN bondowoso termasuk dalam penyusunan pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Keterlibatan guru dalam setiap kegiatan persekolahan menjadi satu keniscayaan yang pasti terjadi. Dengan demikian sekolah/madrasah pada hakekatnya terdiri dari struktur tenaga pendidik dan kependidikan, di mana setiap tenaga pendidik dan kependidikan memiliki spesifikasi tugas-tugas yang menuntut kompetensi pelakunya, dukungan fasilitas yang tepat dan memadai, dan kondisi yang kondusif bagi terlaksananya tugas-tugas tenaga pendidik dan kependidikan itu. Spesifikasi tugas-tugas sekolah menggambarkan spesifikasi kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan yang mendukung pelaksanaan tugas/tenaga pendidik dan

kependidikan itu. Analisis seperti ini disebut analisis tenaga pendidik dan kependidikan (*job analysis*).⁵

Untuk mengelola sumber daya pendidikan yang terlibat didalamnya, dibutuhkan seorang pemimpin atau *manager* (kepala sekolah) yang bertanggung jawab untuk membantu ketercapaian tujuan. Keberadaan kepala sekolah didalam lembaga pendidikan sangat penting, karena ia adalah penentu kebijakan yang diambil dan pengendali jalannya kegiatan pendidikan.⁶

Syaodih mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut dikemukakan bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Ini berarti bahwa sukses tidaknya suatu pembelajaran mencapai target dan tujuan pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas guru sebagai kata kunci.⁷

Berdasarkan paparan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru dalam penyusunan kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi hal yang vital yang tidak bisa dipandang sebelah mata, karena berjalan dan tidaknya, berprestasi dan tidaknya suatu lembaga pendidikan bergantung pada ketelibatan dan keaktifan guru dalam menjalankan visi dan misi sekolah yang bermuara pada kecerdasan kehidupan bangsa.

⁵ Surya Dharma, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan, 2008), 6

⁶ Bambang Ismaya, Pengelolaan pendidikan (Bandung: PT Rafika Aditama, 2015),115

⁷ Abdullah Nasyih Ulwan, Tarbiyatul Aulad fil Islam, terj Halilulah Ahmas, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992), 78.

3. Melakukan Prekrutan Guru Tahfidzul Qur'an

Lembaga pendidikan sekelas MAN Bondowoso yang notabennya merupakan lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam tentu difavoritkan oleh siswa yang akan masuk dan menuntut ilmu, termasuk keinginan mengajar atau menjadi tenaga pendidik di madrasah tersebut. Pastinya MAN Bondowoso dalam proses rekrutmen pegawai ataupun tenaga pendidik tidaklah sembarangan, pastinya ada beberapa indikator yang harus dilakukan oleh para pelamar.

Dalam proses pelaksanaan rekrutmen tentunya MAN Bondowoso memiliki standar yang diperlukan oleh para kompetitor dalam menunjukkan profesionalisme selakuk calon pengajar. Begitu pentingnya rekrutmen tenaga pengajar atau pendidik sehingga memerlukan persiapan yang matang dan terarah, karena hal tersebut akan sangat erat kaitannya dengan kemampuan siswa yang dididiknya kelak. Sehingga tidak ayal kiranya jika rekrutmen pendidik atau tenaga kependidikan dilakukan secara profesional.

Sebagai lembaga pendidikan Rekrutmen adalah proses mencari, menemukan dan menarik pelamar yang kapabel untuk dipekerjakan dalam dan oleh organisasi.⁸ Mekanisme penerimaan guru hendaknya mendapat perhatian yang utama. Karena pada tahap penerimaan ini dapat memilih dan menyeleksi calon-calon guru sesuai dengan kriteria yang diinginkan bagi cita-cita dan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Kesalahan dalam

⁸ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 102

menyeleksi guru dapat berakibat fatal bagi kelangsungan kegiatan pembelajaran dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan dan cita-cita lulusan yang diinginkan.⁹

Proses rekrutmen tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan di sekolah adalah berusaha mencari guru yang memiliki kompetensi, kecakapan dan ahli dalam mendidik dan mengajar sesuai bidangnya disamping itu yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru adalah sifat jujur serta memiliki jasmani yang sehat sehingga dapat menjalankan tugasnya dalam mencerdaskan anak bangsa. Berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al-Qoshos ayat 26 sebagai berikut:

قَالَتْ إِحَدُهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ ^ط إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَجَرْتَ
الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya; salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".

Mekanisme penerimaan tenaga pendidik hendaknya mendapat perhatian yang utama dalam hal proses perekrutannya. Karena pada tahap ini, pemilik wewenang dapat memilih dan menyeleksi calon-calon guru sesuai kriteria yang diinginkan bagi cita-cita dan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Apabila terjadi kesalahan pada tahap perekrutan dan penyeleksian tenaga pendidik dapat berakibat fatal bagi kelangsungan

⁹ Supiana, Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan di Madrasah Aliah Negeri Insan Cendekia Tangerang, Madrasah Aliyah Negeri I Bandung dan Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Ciamis (Badan Litbang Dan Diklat DepagRI, 2008), 292

kegiatan pembelajaran yang berdampak pada pencapaian tujuan dan cita-cita suatu lembaga pendidikan tersebut.

Sebab sekolah yang berhasil adalah sekolah yang dapat mencetak peserta didik berkualitas dan berprestasi. Berdasarkan hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari sebagai berikut:

إِذَا ضَيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ
قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya; “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; ‘bagaimana maksud amanat disia-siakan? ‘ Nabi menja-wab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (Bukhari –6015).¹⁰

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses rekrutmen harus dilakukan secara profesional oleh setiap lembaga pendidikan termasuk MAN Bondowoso, supaya mendapatkan pendidik atau tenaga kependidikan yang profesional, memiliki tanggung jawab dan memiliki etos kerja terhadap pekerjaan yang dibebankan kepada guru tersebut.

B. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso

Setiap lembaga pendidikan dalam melakukan pembelajaran tentunya memiliki strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas termasuk dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Dalam konteks ini MAN Bondowoso melakukan atau menggunakan berbagai strategi guna

¹⁰ Imam Bukhori, Shohih Bukhori, Juz I (Bairut; Daar Al Kutub, 2008), 37

memberikan kesan pelajaran yang menyenangkan, mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa, termasuk siswa jurusan ke agamaan yang ada di MAN Bondowoso.

1. Penggunaan Strategi yang tepat

Begitu pentingnya strategi pembelajaran sehingga memerlukan kseiapan guru pengajar di kelas untuk mengaplikasikannya. Strategi sangat menantikan dalam memberikan pemahaman akan pelajaran yang diberikan kepada siswa di dalam kelas, termasuk siswa yang melaksanakan pembaelajaran Tahfidzul Qur'an.

Dalam konteks strategi pembelajaran tersusun hambatan-hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalatman-pengalaman belajar, dan prosedur evaluasi. Strategi pengajaran atau pembelajaran berpusat pada siswa yang dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa, disini guru dan lembaga tidak berperan sebagai sentral melainkan sebagai penunjang terhadap keberhasilan. Dalam memberikan pemahaman yang mudah dan tepat terhadap siswa jurusan keagamaan yang mengikuti program pembelajaran tahfidzul Qur'an di MAN Bondowoso, tentunya guru harus pandai menggunakan strstegei pembelajaran yang tepat dalam aplikasinya.

Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas

dan efisiensi pengajaran.¹¹ Hal senada juga dikemukakan oleh Djamarah, bahwa secara umum “strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”. Berkaitan dengan Pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹²

Yatim Riyanto mengatakan, bahwa “strategi pembelajaran adalah semua komponen materi atau paket pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran”.¹³ Strategi Pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan termasuk seluruh komponen materi atau paket pengajaran dan pola pengajaran itu sendiri.

Berdasarkan paparan data analisis di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pembelajaran tahfidzul Qur’an perlu diperhatikan, mengingat strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tahfidz menjadi penentu keberhasilan siswa dalam menutut dan mempelajari al Qur’an.

2. Memberikan motivasi

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan

¹¹ Slameto. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sislem Kredif Semester* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 26

¹² Saiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2002), 36

¹³ Yatim Riyanto. *Paradigma Pembelajaran* (Surabaya: Unesa Uneversity Press. 2008),89

motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Ranah pendidikan memiliki kompleksitas keunikan yang variatif, sehingga memerlukan kesiapan mental bagi setiap pengajarnya, dan yang terpenting sinergisitasn antara guru dengan kepala sekolah untuk saling meberikan motivasi kepada siswa agar semakin semangat dalam melakuakan proses pembelajaran di dalam kelas. Sebagai manusia terkadang kita merasakan rasa malas, dan pada saat malas seperti itulah motivasi menjadi sangat penting bagi siswa.

Begitu pentingnya motivasi sehingga memerlukan kesiapan guru untuk terus memantau perkembangan siswa dalam melakukan proses menuntut ilmu. Seperti halnya yang dilakukan kepala MAN Bondowoso, pihaknya memberikan dukungan moril kepada siswa jurusan keagamaan yang mengikuti program tahfidzul qur'an untuk terus semngat dan sabar dalam menjaga kitabullah. Motivasi seperti itu sangat diperlukan oleh setiap orang, terlebih motivasi tersebut dilakukan oleh seorang kepala madrasah seperti kepala MAN Bondowoso, tentunya akan memberikan sugesti tersendiri kepada siswa.

Sudarwan mengatakan motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.¹⁴ Hakim, mengemukakan

¹⁴ Sudarwan Damin. *Inovasi Pedididkan*. Bandung: Pustaka Setia, 2002), 2

pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Huitt,W. mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.¹⁶

Dengan demikian motivasi dalam pembelajaran tahfidzul qur'an di MAN Bondowoso sangatlah penting diberikan kepada siswa jurusan keagamaan untuk memberikan suntikan semangat agar siswa semakin terpacu untuk belajar dengan lebih baik dan lebih giat.

3. Strategi Menghafal Al Qur'an

Menghafal Al-Qur'an urgen untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik sekolah maupun madrasah karena merupakan usaha menjaga orisinalitas al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Terbentuknya pribadi mulia dan cerdas, yakni pribadi yang taqwa kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan menjadi tujuan pendidikan dan karakteristik sebuah lembaga pendidikan Islam yang maju. Suksesnya program tahfidz al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh

¹⁵ Omar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara, 2009), 26

¹⁶ Wuitt,W. *Motivation To Learn. An Overview*. Educational Psychology Interactive (Valdosta: Saldosta State University, 2001). 89

karena itu, mensukseskan program tafidz al-Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting.

Berdasarkan faktor-faktor kegagalan sebagaimana disebut di atas, ada beberapa strategi yang bisa diterapkan bagi lembaga pendidikan Islam yang mengelola program tahfidz al-Qur'an. Pertama, memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfidz al-Qur'an dengan melakukan strategi sebagai berikut:

- a) Sekolah/madrasah harus menentukan waktu yang tepat. Waktu harus dimanaj sedemikian rupa tanpa mengganggu jam pelajaran yang lain. Pemilihan waktu yang tepat akan menunjang konsentrasi peserta didik dalam menghafal al-Qur'an, menghilangkan kejenuhan dan memperbarui semangat. Waktu yang baik untuk menghafal al-Qur'an adalah di pagi hari sebelum kegiatan yang lain dimulai, misalnya jam 06.00 sampai jam 07.00. Jika sekolah/madrasah tersebut memiliki ma'had, maka waktu yang harus dipilih sebaiknya di malam hari antara Maghrib dan Isya sampai saat salat malam (qiyam al-lail),¹⁷ dan setelah subuh.¹⁸
- b) Memilih tempat dan lingkungan yang baik dan suci seperti masjid atau mushalla. Zuhairini mengatakan lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama.¹⁹ Al-Ghauthsani memaparkan bahwa tempat suci sangat

¹⁷ Yahya bin Syaraf al-Nawawi, *Al-Adzkar Al-Nawawiyah*, (Indonesia : Maktabah Dar Ihya al-Kutub al-‘Arabiyyah, t.t.), 85.

¹⁸ Ablah Jawwad al-Harsyi, *Kecil-kecil Hafal al-Qur'an*, terj. M. Ali Saefuddin (Jakarta : Hikmah, 2006), 168

¹⁹ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo:Ramadhani,1993), 40

berpengaruh dalam menghafal, karena tempat-tempat bergambar, perhiasan, warna-warna mencolok, bising dan gaduh sangat mempengaruhi konsentrasi hafalan.²⁰ Selain itu, bisa juga disediakan tempat menghafal di laboratorium khusus untuk menghafal al-Qur'an yang dirancang sedemikian rupa supaya nyaman, sejuk, dan hening. Akan sangat baik pula jika ditunjang dengan fasilitas dan alat-alat seperti MP3, CD al-Qur'an dan papan tulis untuk memudahkan instruktur dan peserta didik dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an;

- c) Menentukan materi yang dihafal. Ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal hendaknya disusun secara berkala. Misalnya ada ayat-ayat yang harus dihafal dan disetorkan setiap hari secara bertahap. Contohnya hafalan lima ayat setiap hari. Ada ayat-ayat mingguan yang merupakan gabungan dari hari pertama sampai akhir pekan. Ada ayat-ayat bulanan, semesteran dan tahunan.

Dalam setiap pembelajaran, tentunya membutuhkan strategi yang tepat, mengingat belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi. Strategi pembelajaran atau pengajaran menurut Hamalik adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

²⁰ Al-Ghautsani mengatakan waktu siang hari yaitu sahur dan waktu setelah Subuh adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal al-Qur'an karena setelah bangun tidur. Hikmahnya hati manusia masih bersih dan jiwanya masih tenang belum tercampur kesibukan lain..., 83

Strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya”.²¹

“Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan tertentu.”²² Dalam melakukan proses menghafal Al Qur’an tentunya setiap orang yang menghafalkan memerlukan strategi, hal ini dimaksudkan untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafalkan, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an, yaitu:

- a) Memantapkan Niat yang Ikhlas
- b) Memupuk Kemauan dan Tekad
- c) Menjauhi Maksiat
- d) Mencari Seorang Guru
- e) Membenarkan Pengucapan dan Bacaan Al-Qur’an
- f) Menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur’an tertentu
- g) Membuat target hafalan, h) Mengatur jadwal dan materi hafalan.²³

4. Melakukan Murojaah

Penelitian ini juga menemukan beberapa metode menghafal yang berkembang di pondok tahfiz Al-Qur’an, seperti setoran (ngeloh), murāja’ah

²¹ Hamzah, B. Uno. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 77

²² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2010), 18.

²³ Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 15.

(pengulangan hafalan secara individual), mudārasah (saling memperdengarkan sesama santri), dan takrār (mengulang hafalan sebelum menyetorkan hafalan berikutnya). Yang tak kalah penting dibandingkan dengan target, adalah jadwal dan materi hafalan. Dalam hal ini murojaah, bisa perhari, perminggu, atau sampai target hafalan hatam yakni (dua) tahun misalnya.

“Beberapa strategi di atas juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan Al-Qur’an. Dengan strategi menghafal yang baik dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur’an maka tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur’an akan tercapai.”²⁴

5. Peningkatan prestasi

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat dibedakan menjadi tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian prestasi belajar dari siswa dapat diukur melalui penguasaan pengetahuan, sikap serta ketrampilan siswa di sekolah. Adapun aspek-aspek prestasi belajar adalah:²⁵ Ranah cipta (kognitif) meliputi pengalaman, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Ranah afeksi meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (pengamatan).

Berangkat dari temuan penelitian di temua bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidzul Qur’an pada jurusan keagamaan di MAN Bondowoso secara prestasi tidak mengalami kemerosotan. Para

²⁴ Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 15.

²⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 151-152

siswa mampu berprestasi secara kompetitif baik secara akademik maupun non akademik, ditingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.

Menghafalkan Al Qur'an pada hakikanya bukan lantas meninggalkan kewajiban pelajaran yang lainnya ini untuk berprestasi, melainkan dengan menghafalkan Al Qur'an akan menambah kekuatan otak untuk terus berlatih mengingat hafalan.

Dalam bidang akademik diberikan kemudahan pemahaman oleh Allah sehingga timbul keinginan yang kuat untuk giat belajar. Dengan menghafal Al-Qur'an seseorang akan berprestasi lebih tinggi dari pada orang yang tidak menghafal Al-Qur'an.²⁶

Dengan demikian siswa yang menghafalkan Al Qur'an tidak kalah berprestasi dengan para siswa lainnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kekuatan hafalan mereka dalam menghafalkan Al Qur'an, sebagaimana yang dilakukan oleh siswa Jurusan keagamaan MAN Bondowoso

C. Evaluasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso

Dalam setiap program pembelajaran memerlukan tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berjalan, seperti halnya evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada jurusan keagamaan di MAN Bondowoso. Pada hakikatnya evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur'an dilakukan dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan proses menghafalkan Al Qur'an. Begitu penting evaluasi

²⁶ Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008) , 21

pembelajaran sehingga banyak tokoh yang memaparkan terkait dengan evaluasi sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa pakar berikut ini. Menurut Djuju Sudjana evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui tentang informasi dan hasil kerja yang sedang dan telah mereka lakukan.²⁷

Evaluasi adalah pengidentifikasian keberhasilan dan/ atau kegagalan suatu rencana kegiatan atau program. Secara umum dikenal dua tipe evaluasi, yaitu: *on-going evaluation* atau evaluasi terus menerus dan *ex-post evaluation* atau evaluasi akhir. Tipe evaluasi yang pertama dilaksanakan pada interval periode waktu tertentu, misalnya per triwulan atau per semester selama proses implementasi (biasanya pada akhir phase atau tahap suatu rencana). Tipe evaluasi yang kedua dilakukan setelah implementasi suatu program atau rencana. Evaluasi biasanya lebih difokuskan pada pengidentifikasian kualitas program. Evaluasi berusaha mengidentifikasi mengenai apa yang terjadi pada pelaksanaan atau penerapan program.²⁸

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi tersebut menerangkan langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, dimana suatu tujuan dapat dicapai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan.²⁹

²⁷ Djuju Sudjana. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2006), 16

²⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), 119

²⁹ M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Opsionalnya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009),

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah data observasi, interview dan dokumentasi di analisa, peneliti berpandangan bahwa analisa yang peneliti sajikan memerlukan beberapa kesimpulan. Berdasarkan analisis data yang sudah di jelaskan dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pembelajaran program tahfidul qur'an jurusan keagamaan di MAN Bondowoso adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* jurusan keagamaan di MAN Bondowoso adalah sebagai berikut; penyusunan program kerja pembelajaran tahfidzul Qur'an, melibatkan guru dalam dalam penyusun perencanaan, melakukan perekrutan guru tahfidzul Qur'an.
2. Pelaksanakan pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* jurusan keagamaan di MAN Bondowoso adalah sebagai berikut; penggunaan strategi yang tepat, Memberikan motivasi, Metode menghafalkan Al Qur'an, Mengatur jadwal Murojaah, Peningkatan prestasi.
3. Evaluasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* jurusan keagamaan di MAN Bondowoso adalah sebagi berikut; Tes tulis Al Qur'an, Siswa melanjutkan bacaan guru.

B. Saran-Saran

Setelah dilakukan penelitian maka perlu kiranya memberikan beberapa saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan:

1. Kepada kepala madrasah: hendaknya lebih memperhatikan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di madrasah dengan pengawasan dan kontrol, memberikan saran serta motivasi atau bimbingan secara maksimal kepada guru dan siswa agar terus semangat dalam membimbing siswa dan menghafalkan Al Qur'an.
2. Kepada Guru: diharapkan untuk terus melakukan perbaikan dalam memberikan layanan kepada siswa dalam proses menghafalkan Al Qur'an pada jurusan keagamaan di MAN Bondowoso.
3. Kepada madrasah: diharapkan pihak madrasah untuk terus memberikan perbaikan secara sistemik agar dalam proses pembelajaran tahfidzul qur'an di MAN Bondowoso semakin baik.
4. Kepada peneliti: diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf, Abdul Aziz. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: Pt Syaamil Cipta Media.
- Abdul Aziz, Amanu. 2013. *Hafal Al-Qur'an dalam Hitungan Hari*. Bogor: CV Hilal Media Group.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Harsyi, Ablah Jawwad. 2006. *Kecil-kecil Hafal al-Qur'an*, terj. M. Ali Saefuddin. Jakarta : Hikmah.
- Al-Nawawi, Yahya bin Syaraf. Tth. *Al-Adzkar Al-Nawawiyyah*. Indonesia : Maktabah Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. 2012. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir. Surabaya: Halim Jaya.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Ar-Rumi, Fahd bin Abdurrahman. 1996. *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*. Jogjakarta: Titan Ilahi Press.
- B. Uno, Hamzah. 2011. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM* . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bukhori, Imam. 2008. *Shohih Bukhori, Juz I*. Bairut; Daar Al Kutub.
- Damin, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pedididkan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Denim, Sudawan. 2008. *visi baru menejemen sekolah; dari unit birokrasi ke lembaga Akademik*. Jakarta;PT. Bumi aksara.
- Dharma, Surya. 2008. *Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- E. Bell Gredler, Margaret. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. (Penerjemah: Munandir). Jakarta: Rajawali Pres.
- E.G. Guba, and Lincoln, Y.S. 1985. *Effective Evaluation*. San Francisco : Jossey-Bass Pub.

- Enoch, Jusuf. 1995. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- G. Sax. 1980. *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation*. Belmont California : Wads Worth Pub.Co.
- Gagne, Robert M. 1989. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (Penerjemah: Munandir). Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi
- Griffin, Ricky W. 2004. *Manajemen*, Alih Bahasa Gina Gania; editor Wisnu Candra Kristiaji. Jakarta : Erlangga.
- Habibah, Ummu. 2015. *20 Hari Hafal 1 Juz*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hamalik, Omar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husain, Sayyid muhammad. 1992. *Mengungkapkan Rahasia Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Anggota IKPI.
- Ichwan, Muhammad Nor. 2001. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Effhar Offset Semarang.
- Institut Agama Islam Negeri Jember. 2017. *Pedoman Penulisan karya Ilmiah program Pascasarjana*. Jember: STAIN Press.
- Ismaya, Bambang. 2015. *Pengelolaan pendidikan*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Mahbub, Ali. Q. 2013. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Studi Situs di MA Negeri Wonogiri*.¹ Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Majid, Abdul. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mukodas. 2010. *Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Integral Luqman Al-Hakim Kudus* “¹ Tesis, Semarang : Program Pascasarjana Konsentrasi Pendidikan Islam, IAIN Walisongo.

- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1996. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: P.T. Toko Gunung Agung.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 103 Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. 2014. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah.
- Pophan, James. W. *Educational Evaluation*. Prentice Hall Inc. New Jersey.
- Razak, Nasrudin. 1997. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Alma'arif.
- Richard A, Gorton. 1976. *School Administration*. New York: Wm. C.Brown Company Publishers.
- Riyanto, Yatim. 2008. *Paradigma Pembelajaran*. Surabaya: Unesa Uneversity Press.
- Robbins, Stephen P. 1999. *Essential Of Organizational Behavior 5th*, San Diego University. Edisi Bahasa Indonesia oleh Halida dan Dewi Sartika. 2002. "Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi", Jakarta: Erlangga.
- S, Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sa'dullah. 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sagala, Syaiful. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siagian, Sondang P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2002. *Penelitian dan Penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Reseach dan Development*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukardi, M. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Oporsionalnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Supiana. 2008. *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tangerang, Madrasah Aliyah Negeri I Bandung dan Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Ciamis*. Badan Litbang Dan Diklat Depag RI.
- Sutarip, Al-Hafidzi Sobari. 2009. *Metode Fahim Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: IQRA KREATIV.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Terry, George R. 2006, *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulwan, Abdullah Nasyih. 1992. *Tarbiyatul Aulad fil Islam, terj Halilulah Ahmas*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 15.
- W. Wuit. 2001. *Motivation To Learn. An Overview. Educational Psychology Interactive*. Valdosta: Saldosta State University.
- Yamin, Moh. 2009. *Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo:Ramadhani.

KEMENTERIAN AGAMA
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Saya :

Nama : SULAEMAN KURDI
NIM : 0849114041
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis yang berjudul

“Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”, Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang

Dirujuk sumbernya.

Jember, 2018

Saya yang menyatakan



SULAEMAN KURDI
NIM 0849114041



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.iain-jember.ac.id e-mail : pps.stainjbr@gmail.com

No : In.20/PP.00.9/Ps/144/2017
Lampiran :-
Perihal : Permohonan Izin Penelitian
Untuk penyusunan Tesis

Jember, 19 Pebruari 2017

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
di

Bondowoso
Assalamualaikum Wr. Wb.
Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Sulaeman Kurdi
Tempat/Tanggal lahir : Pasuruan 9 Maret 1965
NIM : 084 911 4041
Semester/Program Studi : VII/ Pendidikan Islam
Jenjang : S2
Alamat Rumah : Jl. Stasiun 03 Desa Grujugan Kidul Kec.
Grujugan Kabupaten Bondowoso

Dalam rangka penyusunan tesis, agar di izinkan untuk mengadakan penelitian selama kurang lebih 1 tahun di lingkungan daerah/lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai:
MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Direktur

Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag
NIP. 19750103 199903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

JL. KHAIRIL ANWAR NO.278 TELP 0332-421032 BONDOWOSO
Email : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-3200/Ma.13.06.01/PP.00.6/12/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso :

Nama : H. Ibrahim S. Ag. M.Pd. I
NIP : 196806212000031001
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : SULAEMAN KURDI
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat/Tgl. Lahir : Pasuruan, 09 Maret 1965
Jurusan : MPI
NIM : 0849114041
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Jl. Stasiun 03 Desa Grujugan Kidul Kec. Grujugan
Kabupaten Bondowoso

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami dari tanggal 29 Agustus – 01 Desember 2017, dengan Judul Tesis “ **MANAGEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR’AN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..

Bondowoso, 14 Desember 2017

Kepala.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri
Mata Pelajaran : Tahfidzul Qur'an
Kelas / Jurusan : X/Agama Tahfidz
Pertemuan Ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Materi : Surat-surat pokok : An-Naba, An-Nazi'at, dan Abasa (Juz 30).

I. STANDAR KOMPETENSI

1. Hafal Al-Quran dari Surat An-Naba' sampai 'Abasa

II. KOMPETENSI DASAR

1.1.Hafal Surat An-Naba' sampai 'Abasa

1.2.Membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik dan benar dari An-Naba Sampai 'Abasa

III. INDIKATOR

Siswa dapat :

- Membaca dan melafalkan surat An-Naba sampai 'Abasa dengan baik dan benar
- Mampu mendemonstrasikan hafalan-hafalan surat An-Naba sampai 'Abasa dengan zigzag
- Mampu mengidentifikasi hukum bacaan-bacan Nun sukun, tanwin dan macam-macam bacaan mad (ٓ)
-

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa Menghafal Surat An-Naba sampai 'Abasa

V. MATERI PEMBELAJARAN

Surat-surat pokok : An-Naba, An-Nazi'at, dan Abasa.

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Sorogan
- Diskusi zig zag
-

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/SUMBER	WAKTU
1	<i>Pendahuluan</i>		<i>15 menit</i>
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa. Guru mengecek kehadiran siswa Guru bersama siswa mengecek kesiapan perangkat pembelajaran Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan, meliputi: Kompetensi dasar dan indikator pencapaian. 	Pengalaman pribadi	
2	<i>Kegiatan Inti</i>		<i>60 menit</i>
	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca dan melafalkan surat An-Naba sampai ‘Abasa dengan baik dan benar Mampu mendemonstrasikan hafalan-hafalan surat An-Naba sampai ‘Abasa dengan zigzag Mampu mengidentifikasi hukum bacaan-bacaan Nun sukun, tanwin dan macam-macam bacaan mad (مد) 	Buku Panduan	
3	<i>Penutup</i>		<i>15 menit</i>
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan pertanyaan lisan/ soal latihan hasil belajar Guru memberikan penjelasan dan memberikan pelurusan konsep jika ada yang kurang tepat Guru bersama siswa merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung, meliputi; kelemahan dan kelebihan, perasaan dan kesulitan yang dihadapi siswa 	Instrumen latihan	

IAIN JEMBER

VIII. SUMBER/BAHAN/ALAT BELAJAR

- . Guru
- Buku Panduan setoran

IX. EVALUASI

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN		
	TEKNIK	BENTUK INS TRUMEN	INS TRUMEN
<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan melafalkan surat An-Naba sampai ‘Abasa dengan baik dan benar • Mampu mendemonstrasikan hafalan-hafalan surat An-Naba sampai ‘Abasa dengan zigzag • Mampu mengidentifikasi hukum bacaan-bacaan Nun sukun, tanwin dan macam-macam bacaan mad (مد) 	<p>Siswa maju satu persatu terdiri dari dua orang ada yang nyetor dan Muroja’ah</p>	<p>Setor setiap hari</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lengkapi kalimat dengan kata yang diUcapkan dan di lanjutkan 2. Tentukan benar/salah ujaran yang didengar 3. Tentukan tema dari wacana lisan 4. Tentukan ide pokok dari wacana lisan. 5. Ungkapkan kembali informasi rinci dari wacana lisan.

KRITERIA PENILAIAN MENYIMAK

No	Nama	Kriteria Dan Skala Penskoran				Skor
		Menghafal Juz	Menemukan informasi tersurat	Menemukan Ayat Musabihat	Menceritakan kembali isi wacana	
		1-15	1-20	1-30	1-35	
<i>1</i>	<i>A</i>	15	15	25	30	85
<i>2</i>	<i>B</i>	10	10	25	30	65

Mengetahui,
Kepala MAN BONDOWOSO

Bondowoso,.....
Guru Mata Pelajaran
Tahfidzul Qur'an

M.Ibrahim, M.Pd.I

Badri Halil, S.HI

IAIN JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri
Mata Pelajaran : Tahfidzul Qur'an
Kelas / Jurusan : X/Agama Tahfidz
Pertemuan Ke : 2
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Materi : (Juz 30). Surat-surat pokok :At-Takwir dan Al-Infithar

X. STANDAR KOMPETENSI

2. Hafal Al-Quran dari Surat At-Takwir sampai Al-Infithar

3. KOMPETENSI DASAR

2.1.Hafal Surat At-Takwir sampai Al-Infithar

2.2.Membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik dan benar dari Surat At-Takwir sampai Al- Infithar

XI. INDIKATOR

Siswa dapat :

- Membaca dan melafalkan Surat At-Takwir sampai Al-Infithar dengan baik dan benar
- Mampu mendemonstrasikan hafalan-hafalan surat Surat At-Takwir sampai Al-Infithar dengan zigzag
- Mampu mengedintifikasi hukum bacaan-bacan Nun sukun, tanwin dan macam-macam bacaan mad (مد)
-

XII. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa Menghafal Surat Surat At-Takwir sampai Al-Infithar

XIII. MATERI PEMBELAJARAN

Surat-surat pokok : Surat At-Takwir sampai Al-Infithar.

XIV. METODE PEMBELAJARAN

- Sorogan
- Diskusi zig zag

XV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/SUMBER	WAKTU
1	Pendahuluan		15 menit
	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa.• Guru mengecek kehadiran siswa• Guru bersama siswa mengecek kesiapan perangkat pembelajaran• Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan, meliputi: Kompetensi dasar dan indikator pencapaian.	Pengalaman pribadi	
2	Kegiatan Inti		60 menit
	Siswa dapat : <ul style="list-style-type: none">• Membaca dan melafalkan Surat At-Takwir sampai Al-Infithar dengan baik dan benar• Mampu mendemonstrasikan hafalan-hafalan Surat At-Takwir sampai Al-Infithar dengan zigzag• Mampu mengidentifikasi hukum bacaan-bacaan Nun sukun, tanwin dan macam-macam bacaan mad (مد)	Buku Panduan	
3	Penutup		15 menit
	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan pertanyaan lisan/ soal latihan hasil belajar• Guru memberikan penjelasan dan memberikan pelurusan konsep jika ada yang kurang tepat• Guru bersama siswa merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung, meliputi; kelemahan dan kelebihan, perasaan dan kesulitan yang dihadapi siswa	Instrumen latihan	

XVI SUMBER/BAHAN/ALAT BELAJAR

- . Guru
- Buku Panduan setoran

XVII EVALUASI

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN		
	TEKNIK	BENTUK INS TRUMEN	INS TRUMEN
<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan melafalkan Surat At-Takwir sampai Al-Infithar dengan baik dan benar • Mampu mendemonstrasikan hafalan-hafalan Surat At-Takwir sampai Al-Infithar dengan zigzag • Mampu mengedintifikasi hukum bacaan-bacaan Nun sukun, tanwin dan macam-macam bacaan mad (مد) 	<p>Siswa maju satu persatu terdiri dari dua orang ada yang nyetor dan Muroja'ah</p>	<p>Setor setiap hari</p>	<ol style="list-style-type: none"> Lengkapi kalimat dengan kata yang diUcapkan dan di lanjutkan Tentukan benar/salah ujaran yang didengar Tentukan tema dari wacana lisan Tentukan ide pokok dari wacana lisan. Ungkapkan kembali informasi rinci dari wacana lisan.

KRITERIA PENILAIAN MENYIMAK

No	Nama	Kriteria Dan Skala Penskoran				Skor
		Menghafal Juz	Menemukan informasi tersurat	Menemukan Ayat Musabihat	Menceritakan kembali isi wacana	
		1-15	1-20	1-30	1-35	
<i>1</i>	<i>A</i>	15	15	25	30	85
<i>2</i>	<i>B</i>	10	10	25	30	65

Mengetahui,
Kepala MAN BONDOWOSO

Bondowoso,.....
Guru Mata Pelajaran
Tahfidzul Qur'an

M.Ibrahim, M.Pd.I

Badri Halil, S.HI

IAIN JEMBER

Suasanan Ngaji Bareng di MAN Bondowoso



Siswi yang berprestasi dalam bidang tahfizul Qur'an



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Kabupaten Pasuruan tempat kelahiran seorang lelaki yang mungil Dan tampan yang saat ini berusia 52 Tahun, tepatnya tanggal 9 Maret 1965 lahir seorang laki-laki anak pertama dari pasangan Bapak Ahmad Marzuq dan Ibu Siti Chofsah. Lelaki mungil tersebut Diberi nama Sulaeman Kurdi, Penulis memiliki sepuluh saudara dengan karakter dan profesi yang berbeda-beda saat ini. Penulis saat ini tercatat sebagai guru di

MTs. Nurul Salam Grugugan Bondowoso.

Jenjang Pendidikan

Sebagai Anak Pertama, Penulis menyadari betapa pentingnya pendidikan untuk masa depan yang akan datang dan sekaligus sebagai contoh kepada adik – adiknya agar terus belajar dan belajar untuk mendapatkan Ilmu dibangku pendidikan. Jenjang pendidikan masa kecil penulis di SD NU Bangilan Pasuruan kemudian Penulis melanjutkan ke SMP Widuri di utara Alun – alun Pasuruan, merasa Ilmu yang di miliki sangat kurang penulis melanjutkan ke MA Hidayatullah Gading Rejo Pasuruan dengan menetap di Pesantren Salafiah yang di Asuh oleh Kyai Abdul Hamid Pasuruan, Menyadari betapa Pentingnya Pendidikan Penulis terus mengejar Impiannya kePerguruan tinggi, Penulis melanjutkan ke Studi S 1 di Fakultas Tarbiyah PAI STAI AT TAQWA Bondowos pada Tahun 2009 – 2013. Untuk menambah Profesionalisme sebagai guru Penulis melanjutkan S2 diPasca Sarjana IAIN Jember sejak 2014 – sekarang dengan mengambil Program Studi manajemen Pendidikan Islam.

Organisasi yang diikuti

Untuk menambah hasanah keilmuan , penulis mengikuti beberapa organisasi diantaranya: jadi ketua Tanfidyah MWC NU Th 2000 – 2005,ketua Tanfidz PAC PKB Th 2006 - sekarang-

LEARNING MANAGEMENT TAHFIDZUL QUR'AN IN MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO.

SULAEMAN KURDI

Abstrak: Education is basically a series of process activities that are done consciously, planned, systematic, continuous, patterned, and structured towards the students in order to form the learners into a quality human beings both intellect and moral spiritual. Education is an aspect of life that must be and must be lived by all human beings on earth since birth, during its growth and maturity. In accordance with one of the goals of the State of Indonesia listed in the preamble of the 1945 Constitution which is to participate in the intellectual life of the nation, in the Law on National Education System (Sisdiknas) no. 20 of 2003 mandated to increase education budget to 20% from APBN. The budget of education is higher than the health budget, because the program aims to manifest a physical and spiritual prosperous, and master the science and technology while maintaining ethical and moral guidance.

The focus of this research is developed in three focuses as follows: (1) How to plan learning tahfidzul qur'an in MAN Bondowoso? (2) How is the implementation of learning tahfidzul qur'an in MAN Bondowoso? (3) How is the evaluation of learning tahfidzul qur'an in MAN Bondowoso?

This study employed qualitative case study conducted in MTs Negeri 2 Jember. Data collection techniques used (1) Observation, (2) Interview, (3) Documentary. In this study the determination of research subjects using purposive sampling technique. In the data analysis, this research uses the Miles and Huberman inductive models, namely; data reduction, data presentation, conclusion drawing. In the data validity test, the researcher uses triangulation, ie source triangulation, method triangulation, peer discussion and member check.

This study found various activities related to tahfidzul qur'an in MAN Bondowoso namely: (1) planning learning tahfidzul qur'an religious majors in MAN Bondowoso are as follows; the preparation of learning program tahfidzul Qur'an, involving teachers in the drafter planning, recruit teachers tahfidzul Qur'an. (2) Implementation of learning tahfidzul qur'an religious studies in MAN Bondowoso are as follows; use of appropriate strategies, Provide motivation, Methods of memorizing the Qur'an, Arrange Murojaah schedule, Improvement of achievement. (3) Evaluation of learning tahfidzul qur'an religious majors in MAN Bondowoso is as follows; Written test of Qur'an, Student continue reading teacher.

Key Words: Learning Management Tahfidzul Qur'an.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, sistematis, berkesinambungan, terpolakan, dan terstruktur terhadap anak didik dalam rangka membentuk para peserta didik menjadi seorang insan yang berkualitas baik secara intelektual maupun moral spiritual. Pendidikan adalah aspek kehidupan yang harus dan pasti dijalani oleh semua manusia di muka bumi sejak kelahiran, selama masa pertumbuhan dan kedewasaannya. Sesuai dengan salah satu tujuan Negara Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 diamanatkan adanya kenaikan anggaran pendidikan menjadi 20 % dari APBN. Anggaran pendidikan lebih tinggi dari anggaran kesehatan, karena program ini bertujuan mewujudkan manusia yang sejahtera lahir dan batin, serta menguasai sains dan teknologi dengan tetap memperhatikan etika dan panduan moral.

Pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi insan yang sempurna (*insan kamil*) atau memiliki kepribadian utama.¹ Setiap orang tua muslim pastilah menginginkan memiliki seorang anak yang shaleh dan berprestasi. Di antara prestasi Islami yang identik dengan tujuan keshalehan adalah hafal Al-Qur'an. Apalagi jika hal tersebut bisa dijalani sejalan dengan jenjang pendidikan formal yang ditempuhnya. Allah SWT memberikan perhatian lebih pada pentingnya menghafal dan mempelajari Al-Qur'an dalam firman-Nya pada surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.²

Pada ayat ini Allah SWT akan menjaga dan melestarikan Al-Qur'an dari tangan-tangan jahil yang berusaha merubahnya, menghapus ayat-ayatnya atau bahkan menambah ayat-ayatnya. Allah SWT menjaganya melalui hamba-hambanya yang terpilih, yaitu para penghafal Al-Qur'an. Sungguh mulianya kedudukan para penghafal Qur'an yang menjadi andalan Allah SWT dalam melestarikan Al-Qur'an.

Dewasa ini, kegiatan yang berkaitan dengan upaya pemeliharaan Al-Qur'an masih berlangsung terus menerus tanpa henti. Usaha menghafal Al-Qur'an

¹ Sayyid Muhammad Husain, *Mengungkapkan Rahasia Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Anggota IKPI, 1992), hlm. 21.

² Al-Qur'an 15:9

merupakan usaha yang sangat besar dan membutuhkan ketekunan, konsentrasi dan kesungguhan hati. Umat Islam yang menghafal Al-Qur'an selalu banyak meskipun mengalami tantangan hidup yang kompleks, misalnya pola hidup dan penghidupan yang semakin kacau dan munculnya kebudayaan yang jauh dari nilai-nilai Islami.³ Amjad Qosim juga mengatakan bahwa akhir-akhir ini kesadaran umat untuk menghafal Al-Qur'an semakin besar. Buktinya, banyak pondok tahfidzul Qur'an baru mulai bermunculan.

Berdasarkan kenyataan di atas, pentingnya mempelajari tahfidzul Qur'an sehingga diperlukan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi yang semua terangkum dalam kurikulum. Kurikulum pendidikan agama menurut PMA Nomor 16 tahun 2010, Pasal 1 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang mengacu standar isi, standar kompetensi lulusan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.⁴ Perumusan standar isi pendidikan agama bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagaman peserta didik, mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵

Di antara lembaga pendidikan formal yang memiliki program tahfidz Al-Quran adalah MAN Bondowoso. Tahfidz jurusan keagamaan yang ada di MAN Bondowoso semakin pesat diminati oleh peserta didik. Berdasarkan pengamatan MAN Bondowoso mengemas pembelajaran dalam kesehariannya di model seperti Pendidikan Pesantren terutama dalam bidang spiritualnya, sehingga alumnus MAN Bondowoso siap memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang Agama. Hal ini membuktikan bahwa MAN Bondowoso mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain, walaupun berdampingan dengan SMAN 1, kalau dulu anak masuk MAN Bondowoso merasa malu, dan sekarang sangat bangga dan antusias.⁶

Dalam hal penyelenggaraan tahfidul Qur'an di MAN Bondowoso, pihak madrasah menjadikan jurusan keagamaan sebagai kelas untuk menggembleng para siswa yang ingin memperdalam program tahfidul Qur'an, samapai saat ini tahfidul dijadikan kurikulum permanen oleh pihak pengelola lembaga pendidikan (MAN Bondowoso). Ide pembuatan kurikulum tahfidul Qur'an ini dicetuskan oleh bapak

³ Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an* (Jogjakarta: Titan Ilahi Press, 1996), 141.

⁴ Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah

⁵ Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 Pasal 6

⁶ Observasi 28 Januari 2017

Ruslan selaku waka Humas MAN Bondowoso. Hingga saat banyak siswa yang berminat masuk ke Jurusan Keagamaan.⁷

Pelaksanaan program tahfidz bermula dari beberapa siswa yang ingin menghafalkan Al-Qur'an sehingga madrasah mengadakan ekstrakurikuler tahfidz yang dilaksanakan mulai pukul 06.00-08.00 tahun 2011. Peserta ekstrakurikuler tahfidz diikuti oleh semua jurusan. Selanjutnya, tahun 2014 sampai sekarang madrasah memiliki kebijakan menambahkan mata pelajaran muatan lokal tahfidzul qur'an pada jurusan keagamaan sedangkan ekstrakurikuler tahfidz diperuntukkan untuk siswa semua jurusan. Alokasi waktu muatan lokal *tahfidzul qur'an* sebanyak 6 jam pelajaran. Dalam satu semester siswa ditargetkan untuk dapat menghafalkan sebanyak 1 juz, tetapi siswa banyak yang hafal lebih dari 1 juz. Untuk melestarikan hafalan, guru menyuruh siswa untuk membaca 1 juz di rumah setiap hari. Adapun yang lebih hebat, siswa yang mengikuti program tahfidz banyak berprestasi, baru-baru ini mendapatkan juara olimpiade matematika se-kabupaten Bondowoso dan masih banyak lagi prestasi yang didapat. Program tahfidz yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler maupun muatan lokal memberikan dampak kepada siswa yaitu lebih berakhlak, berprestasi dan lebih cerdas.⁸

Dalam setiap kegiatan pembelajaran pasti mengalami berbagai kendala, pun tidak terlepas dengan pembelajaran tahfidzul qur'an di MAN Bodowoso, kendala siswa dalam program tahfidz adalah waktu yang minim, belum bisa memberikan fasilitas khusus/pemondokan bagi siswa jurusan tahfidz, adanya kemampuan anak yang berbeda-beda. Keunikan siswa yang memilih jurusan tahfidz adalah banyak anak yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan jalur beasiswa karena apabila hafal sebanyak 10 juz maka gratis semuanya, anggapan masyarakat terhadap siswa yang mengikuti program tahfidz memiliki nilai tambah, siswa yang dapat menghafal Al-qur'an sebanyak 5 juz akan mendapatkan penghargaan bebas spp selama 1 tahun; 10 juz bebas spp 2 tahun; 15 juz bebas spp 3 tahun. Diana Ahida adalah siswa yang meraih juara 1 tingkat Jawa Timur yang berhasil menghafalkan 10 juz dimana dalam satu tahun dapat menghafalkan 2 juz.⁹

berdasarkan observasi awal yang dilakukan, ketika mengikuti mata pelajaran muatan lokal tahfidzul qur'an di kelas XI ternyata menggunakan sistem sorogan, dengan menyetorkan hafalannya maju 2 orang. Peserta terbanyak setorannya adalah M. Ifdholi, dia sudah mendapatkan 7 juz kemudian guru mencatat di dua form penilaian, form pertama untuk hasil sorogan, sedangkan form yang kedua penilaian muroja'ah. Kelas tahfidz merupakan program unggulan di MAN Bondowoso dengan jumlah siswa kelas X putra sebanyak 19 siswa dan putri sebanyak 23 siswa. Kelas XI putra sebanyak 20 siswa dan putri 29 siswa. Sebagian besar siswa yang mengikuti

⁷ Observasi 1 Pebruari 2017

⁸ Observasi 1 Pebruari 2017

⁹ Observasi 1 Pebruari 2017

program tahfidz, semakin meningkat prestasinya bahkan ada yang menjadi juara nasional dengan kemampuan hafalannya sebesar 10 juz.¹⁰

Dalam kaitannya dengan masalah belajar dan mengajarkan keterampilan maka diperlukan pengelolaan dan manajemen yang serius dan proposional. Diantaranya memiliki kurikulum pembelajaran yang jelas, sehingga pembelajaran akan lebih terarah. Kurikulum menjadi kunci sukses maupun gagal nya sebuah pendidikan yang akan digelar oleh guru dan sekolah. Kurikulum memberikan pengaruh besar terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan kedewasaan anak didik ke depannya supaya menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas. Tanpa adanya kurikulum yang jelas maka tujuan pendidikan yang akan dicapai akan menjadi buyar, tujuan pendidikan yang dihasilkan pun tidak akan sesuai dengan target yang ingin diraih. Moh Yamin dalam bukunya yang berjudul kurikulum pendidikan mengatakan bahwa kurikulum merupakan jantung pendidikan, dengan kurikulum sekolah dapat menggambarkan dan merumuskan kualifikasi dan kompetensi *outcome* dari program pendidikan. Dede Rosyada memperjelas bahwa kurikulum merupakan elemen yang dijual sekolah kepada pelanggannya.¹¹

Maka diperlukan adanya manajemen kurikulum yang merupakan salah satu komponen vital sebuah lembaga pendidikan. Mekanisme manajemen kurikulum yang jelek akan sangat berpengaruh terhadap mutu atau out-putnya. Pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika berhasil mengeluarkan out-put atau lulusan yang sesuai dengan tujuan atau cita-cita pendidikan itu sendiri, sedangkan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dalam proses pendidikannya banyak kendala yang dihadapi oleh manajer dalam hal ini adalah kepala sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien, maka diperlukan diantaranya adanya manajemen yang profesional.

Berdasarkan konteks di atas maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut : (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso?

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis study kasus. Study kasus merupakan gejala sosial (*social action*) yakni interaksi antara kepala madrasah para guru dan seluruh civitas akademika madrasah. Sehingga dalam konteks ini peneliti memahami proses tersebut dengan menggunakan sudut pandang

¹⁰ Peneliti, *observasi*, Bondowoso, 2 April 2017

¹¹ Moh. Yamin, *Kurikulum Pendidikan* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 33.

persepsi *emik*, yang menurut Moleong adalah suatu pendekatan yang berusaha memahami suatu fenomena yang berangkat titik dari dalam (internal atau domestik).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu : Wawancara mendalam (indepth interview), Pengamatan peran serta (participant observation), dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan analisa data model interaktif Miles dan Huberman dengan rincian di antaranya: Reduksi Data, Penyajian data, Penarikan Kesimpulan.

Keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas. Kriteria kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis, kasus negatif, dan *member check*.¹² Agar diperoleh temuan-temuan yang dapat dijamin tingkat keterpercayaannya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab IV, maka pada bab ini akan dibahas dua hal, yaitu: *Pertama*, Perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso. *Kedua*, Pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso, *ketiga* Evaluasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso.

A. Perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso

1. Penyusunan Program kerja pembelajaran tahfidzul Qur'an

Maju dan tidaknya suatu lembaga pendidikan bergantung pada kesiapan para pengelolanya sendiri, karena pengelola merupakan subjek yang memiliki peran penting dalam penyusunan berbagai program yang akan dilaksanakan kedepan, baik itu yang berkaitan dengan program jangka pendek, menengah ataupun penjang. Seperti halnya MAN Bondowoso, dalam melaksanakan berbagai kegiatan perlu kiranya melakukan penyusunan program yang matang, termasuk dalam peneyusunan program pembelajaran tahfidzul Qur'an. Penyusunan pembelajaran menjadi sangat dalam proses belajar mengajar seperti di MAN Bondowoso.

Penyusunan perencanaan pengelolaan madrasah di MAN Bondowoso disusun pada awal tahun pelajaran, dengan mengadakan rapat yang diikuti oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, komite sekolah, dan karyawan. Dalam rapat ini yang dibahas adalah seluruh program sekolah kedepannya, diantaranya adalah tentang pengelolaan terkait dengan delapan standar pendidikan. Dalam rapat perencanaan pengelolaan tersebut kepala madrasah melibatkan seluruh guru, waka, dan komite madrasah.

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*...., 368

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses manajemen yang harus dilakukan oleh orang-orang yang mengetahui semua unsur organisasi.”¹³ Perencanaan pada dasarnya berarti persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Di dalam bidang pendidikan berarti persiapan menyusun keputusan tentang masalah atau pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh sejumlah orang dalam rangka membantu orang lain (terutama anak didik) untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁴ “Perencanaan menurut Gibson adalah mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.”¹⁵

Kepala MAN Bondowoso dalam melakukan pengelolaan ini mengacu pada Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh satuan Pendidikan Dasar dan menengah perencanaan pengelolaan program diselenggarakan oleh lembaga-lembaga harus mencerminkan adanya visi, misi, tujuan dan rencana kerja. Isi dari visi, misi, tujuan dan rencana kerja paling tidak berisi hal-hal dibawah ini.

a) Memiliki misi yang baik yang dijadikan sebagai:¹⁶

- 1) Cita-cita bersama untuk kepentingan masa depan.
- 2) Mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan.
- 3) Dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional
- 4) Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah
- 5) Disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan
- 6) Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai perkembangan dan tantangan masyarakat.

b) Memiliki misi yang baik dan dijadikan sebagai:

- 1) Serius dalam mewujudkan misi
- 2) Tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu
- 3) Dasar program pokok lembaga pendidikan
- 4) Standar kualitas layanan peserta didik dalam rangka mencapai mutu lulusan yang diharapkan

¹³ Ibrahim Bafadal, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi, 42.

¹⁴ Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: P.T. Toko Gunung Agung, 1996), 16

¹⁵ Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer, (Bandung: CV. Alfabeta, 2000), 46

¹⁶ Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah.

- 5) Memuat kegiatan-kegiatan satuan-satuan unit pendidikan yang terlibat.
 - 6) Diruskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan dan diputuskan oleh dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah lembaga pendidikan
 - 7) Disosialisasikan kepada segenap pihak yang berkepentingan
 - 8) Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat
- c) Merumuskan dan menetapkan dan menetapkan tujuan serta mengembangkannya
- 1) Mengembangkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka tertentu
 - 2) Mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat
 - 3) Mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh pihak lembaga sekolah/madrasah dan pemerintah
 - 4) Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah
 - 5) Disosialisasikan kepada segenap pihak yang berkepentingan
- d) Membuat rencana kerja yang ditetapkan sebagai:
- 1) Rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan
 - 2) Rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah/madrasah (RKA-S/M) berdasarkan rencana jangka menengah
 - 3) Disetujui rapat dengan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah/madrasah dan disahkan berlakunya oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Pada sekolah/madrasah swasta rencana kerja ini disahkan berlakunya oleh penyelenggara sekolah/madrasah
 - 4) Dituangkan dalam dokumen yang mudah dibaca oleh pihak-pihak terkait
 - 5) Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai:
 - a) Kesiswaan
 - b) Kurikulum dan kegiatan pembelajaran
 - c) Pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangnya
 - d) Sarana dan prasarana
 - e) Keuangan dan pembiayaan
 - f) Budaya dan lingkungan sekolah
 - g) Peran serta masyarakat dan kemitraan
 - h) Rencana-rencana lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

2. Melibatkan semua guru dalam penyusunan perencanaan

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan percerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak terlepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru.

Dalam konteks ini ketelibatan guru di MAN Bondowoso menjadi prioritas utama, mengingat guru merupakan objek pendidik yang memiliki peran signifikan dalam mencerdaskan bangsa. Hal tersebut disadari betul oleh kepala MAN Bondowoso sehingga dalam setiap penyusunan program kerja madrasah selalu melibatkan para dewan guru. Dengan adanya keterlibatan guru akan semakin membuat pola iklim organisasi semakin dinamis dan harmonis antara satu guru dan guru lainnya, karena dalam penyusunan perencanaan yang terjadi interaksi pola penyatuan pikiran antara guru-guru yang ada di MAN bondowoso termasuk dalam penyusunan pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Keterlibatan guru dalam setiap kegiatan persekolahan menjadi satu keniscayaan yang pasti terjadi. Dengan demikian sekolah/madrasah pada hakekatnya terdiri dari struktur tenaga pendidik dan kependidikan, di mana setiap tenaga pendidik dan kependidikan memiliki spesifikasi tugas-tugas yang menuntut kompetensi pelakunya, dukungan fasilitas yang tepat dan memadai, dan kondisi yang kondusif bagi terlaksananya tugas-tugas tenaga pendidik dan kependidikan itu. Spesifikasi tugas-tugas sekolah menggambarkan spesifikasi kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan yang mendukung pelaksanaan tugas/tenaga pendidik dan kependidikan itu. Analisis seperti ini disebut analisis tenaga pendidik dan kependidikan (*job analysis*).¹⁷

Untuk mengelola sumber daya pendidikan yang terlibat didalamnya, dibutuhkan seorang pemimpin atau *manager* (kepala sekolah) yang bertanggung jawab untuk membantu ketercapaian tujuan. Keberadaan kepala sekolah didalam lembaga pendidikan sangat penting, karena ia adalah penentu kebijakan yang diambil dan pengendali jalannya kegiatan pendidikan.¹⁸ Saodih mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut dikemukakan bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang

¹⁷ Surya Dharma, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan, 2008), 6

¹⁸ Bambang Ismaya, Pengelolaan pendidikan (Bandung: PT Rafika Aditama, 2015),115

kurikulum bagi kelasnya. Ini berarti bahwa sukses tidaknya suatu pembelajaran mencapai target dan tujuan pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas guru sebagai kata kunci.¹⁹

Berdasarkan paparan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru dalam penyusunan kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi hal yang vital yang tidak bisa dipandang sebelah mata, karena berjalan dan tidaknya, berprestasi dan tidaknya suatu lembaga pendidikan bergantung pada ketelibatan dan keaktifan guru dalam menjalankan visi dan misi sekolah yang bermuara pada kecerdasan kehidupan bangsa.

3. Melakukan Prekrutan Guru Tahfidzul Qur'an

Lembaga pendidikan sekelas MAN Bondowoso yang notabennya merupakan lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam tentu difavoritkan oleh siswa yang akan masuk dan menuntut ilmu, termasuk keinginan mengajar atau menjadi tenaga pendidik di madrasah tersebut. Pastinya MAN Bondowoso dalam proses rekrutmen pegawai ataupun tenaga pendidik tidaklah sembarangan, pastinya ada beberapa indikator yang harus dilakukan oleh para pelamar.

Dalam proses pelaksanaan rekrutmen tentunya MAN Bondowoso memiliki standar yang diperlukan oleh para kompetitor dalam menunjukkan profesionalisme selakuk calon pengajar. Begitu pentingnya rekrutmen tenaga pengajar atau pendidik sehingga memerlukan persiapan yang matang dan terarah, karena hal tersebut akan sangat erat kaitannya dengan kemampuan siswa yang dididiknya kelak. Sehingga tidak ayal kiranya jika rekrutmen pendidik atau tenaga kependidikan dilakukan secara profesional.

Sebagai lembaga pendidikan Rekrutmen adalah proses mencari, menemukan dan menarik pelamar yang kapabel untuk dipekerjakan dalam dan oleh organisasi.²⁰ Mekanisme penerimaan guru hendaknya mendapat perhatian yang utama. Karena pada tahap penerimaan ini dapat memilih dan menyeleksi calon-calon guru sesuai dengan kriteria yang diinginkan bagi cita-cita dan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Kesalahan dalam menyeleksi guru dapat berakibat fatal bagi kelangsungan kegiatan pembelajaran dalam

¹⁹ Abdullah Nasyih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, terj Halilulah Ahmas, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992), 78.

²⁰ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 102

hubungannya dengan pencapaian tujuan dan cita-cita lulusan yang diinginkan.²¹

Proses rekrutmen tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan di sekolah adalah berusaha mencari guru yang memiliki kompetensi, kecakapan dan ahli dalam mendidik dan mengajar sesuai bidangnya disamping itu yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru adalah sifat jujur serta memiliki jasmani yang sehat sehingga dapat menjalankan tugasnya dalam mencerdaskan anak bangsa. Berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al-Qoshos ayat 26 sebagai berikut:

قَالَتْ إِحَدُهُمَا يَتَأْتِ اسْتَعْجِرُهُ^ط إِنَّ خَيْرَ مَن اسْتَعْجَرْتَ الْقَوِيُّ

الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya; salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".

Mekanisme penerimaan tenaga pendidik hendaknya mendapat perhatian yang utama dalam hal proses perekrutannya. Karena pada tahap ini, pemilik wewenang dapat memilih dan menyeleksi calon-calon guru sesuai kriteria yang diinginkan bagi cita-cita dan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Apabila terjadi kesalahan pada tahap perekrutan dan penyeleksian tenaga pendidik dapat berakibat fatal bagi kelangsungan kegiatan pembelajaran yang berdampak pada pencapaian tujuan dan cita-cita suatu lembaga pendidikan tersebut.

Sebab sekolah yang berhasil adalah sekolah yang dapat mencetak peserta didik berkualitas dan berprestasi. Berdasarkan hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari sebagai berikut:

Artinya; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan?' Nabi menja-wab; "Jika urusan

²¹ Supiana, Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan di Madrasah Aliah Negeri Insan Cendekia Tangerang, Madrasah Aliyah Negeri I Bandung dan Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Ciamis (Badan Litbang Dan Diklat DepagRI, 2008), 292

diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (Bukhari -6015).²²

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses rekrutmen harus dilakukan secara profesional oleh setiap lembaga pendidikan termasuk MAN Bondowoso, supaya mendapatkan pendidik atau tenaga kependidikan yang profesional, memiliki tanggung jawab dan memiliki etos kerja terhadap pekerjaan yang dibebankan kepada guru tersebut.

B. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso

Setiap lembaga pendidikan dalam melakukan pembelajaran tentunya memiliki strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas termasuk dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Dalam konteks ini MAN Bondowoso melakukan atau menggunakan berbagai strategi guna memberikan kesan pelajaran yang menyenangkan, mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa, termasuk siswa jurusan keagamaan yang ada di MAN Bondowoso.

1. Penggunaan Strategi yang tepat

Begitu pentingnya strategi pembelajaran sehingga memerlukan kesiapan guru pengajar di kelas untuk mengaplikasikannya. Strategi sangat menentukan dalam memberikan pemahaman akan pelajaran yang diberikan kepada siswa di dalam kelas, termasuk siswa yang melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Dalam konteks strategi pembelajaran tersusun hambatan-hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalutman-pengalaman belajar, dan prosedur evaluasi. Strategi pengajaran atau pembelajaran berpusat pada siswa yang dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa, disini guru dan lembaga tidak berperan sebagai sentral melainkan sebagai penunjang terhadap keberhasilan. Dalam memberikan pemahaman yang mudah dan tepat terhadap siswa jurusan keagamaan yang mengikuti program pembelajaran tahfidzul Qur'an di MAN Bondowoso, tentunya guru harus pandai menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam aplikasinya.

Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran.²³ Hal senada juga dikemukakan oleh Djamarah, bahwa secara umum "strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan". Berkaitan dengan Pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru

²² Imam Bukhori. *Shohih Bukhori, Juz I* (Bairut; Daar Al Kutub, 2008), 37

²³ Slameto. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991),

dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁴

Yatim Riyanto mengatakan, bahwa “strategi pembelajaran adalah semua komponen materi atau paket pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran”.²⁵ Strategi Pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan termasuk seluruh komponen materi atau paket pengajaran dan pola pengajaran itu sendiri.

Berdasarkan paparan data analisis di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pembelajaran tahfidzul Qur’an perlu diperhatikan, mengingat strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tahfidz menjadi penentu keberhasilan siswa dalam menuntut dan mempelajari al Qur’an.

2. Memberikan motivasi

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Ranah pendidikan memiliki kompleksitas keunikan yang variatif, sehingga memerlukan kesiapan mental bagi setiap pengajarnya, dan yang terpenting sinergisitasn antara guru dengan kepala sekolah untuk saling memberikan motivasi kepada siswa agar semakin semangat dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Sebagai manusia terkadang kita merasakan rasa malas, dan pada saat malas seperti itulah motivasi menjadi sangat penting bagi siswa.

Begitu pentingnya motivasi sehingga memerlukan kesiapan guru untuk terus memantau perkembangan siswa dalam melakukan proses menuntut ilmu. Seperti halnya yang dilakukan kepala MAN Bondowoso, pihaknya memberikan dukungan moril kepada siswa jurusan keagamaan yang mengikuti program tahfidzul qur’an untuk terus semangat dan sabar dalam menjaga kitabullah. Motivasi seperti itu sangat diperlukan oleh setiap orang, terlebih motivasi tersebut dilakukan oleh seorang kepala madrasah seperti kepala MAN Bondowoso, tentunya akan memberikan sugesti tersendiri kepada siswa.

Sudarwan mengatakan motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.²⁶ Hakim, mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷

Huitt,W. mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang

²⁴ Saiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 36

²⁵ Yatim Riyanto. *Paradigma Pembelajaran* (Surabaya: Unesa Uiversity Press. 2008),89

²⁶ Sudarwan Damin. *Inovasi Pedididkan*. Bandung: Pustaka Setia, 2002), 2

²⁷ Omar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara, 2009), 26

mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.²⁸

Dengan demikian motivasi dalam pembelajaran tahfidzul qur'an di MAN Bondowoso sangatlah penting diberikan kepada siswa jurusan keagamaan untuk memberikan suntikan semangat agar siswa semakin terpacu untuk belajar dengan lebih baik dan lebih giat.

3. Strategi Menghafal Al Qur'an

Menghafal Al-Qur'an urgen untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik sekolah maupun madrasah karena merupakan usaha menjaga orisinalitas al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Terbentuknya pribadi mulia dan cerdas, yakni pribadi yang taqwa kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan menjadi tujuan pendidikan dan karakteristik sebuah lembaga pendidikan Islam yang maju. Suksesnya program tahfidz al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, mensukseskan program tafidz al-Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting.

Berdasarkan faktor-faktor kegagalan sebagaimana disebut di atas, ada beberapa strategi yang bisa diterapkan bagi lembaga pendidikan Islam yang mengelola program tahfidz al-Qur'an. Pertama, memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfidz al-Qur'an dengan melakukan strategi sebagai berikut:

- a) Sekolah/madrasah harus menentukan waktu yang tepat. Waktu harus dimanaj sedemikian rupa tanpa mengganggu jam pelajaran yang lain. Pemilihan waktu yang tepat akan menunjang konsentrasi peserta didik dalam menghafal al-Qur'an, menghilangkan kejenuhan dan memperbarui semangat. Waktu yang baik untuk menghafal al-Qur'an adalah di pagi hari sebelum kegiatan yang lain dimulai, misalnya jam 06.00 sampai jam 07.00. Jika sekolah/madrasah tersebut memiliki ma'had, maka waktu yang harus dipilih sebaiknya di malam hari antara Maghrib dan Isya sampai saat salat malam (qiyam al-lail),²⁹ dan setelah subuh.³⁰
- b) Memilih tempat dan lingkungan yang baik dan suci seperti masjid atau mushalla. Zuhairini mengatakan lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama.³¹ Al-

²⁸ Wuitt, W. *Motivation To Learn. An Overview. Educational Psychology Interactive* (Valdosta: Saldosta State University, 2001). 89

²⁹ Yahya bin Syaraf al-Nawawi, *Al-Adzkar Al-Nawawiyah*, (Indonesia : Maktabah Dar Ihya al-Kutub al-‘Arabiyyah, t.t.), 85.

³⁰ Ablah Jawwad al-Harsyi, *Kecil-kecil Hafal al-Qur'an, terj. M. Ali Saefuddin* (Jakarta : Hikmah, 2006), 168

³¹ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo:Ramadhani,1993), 40

Ghauthsani memaparkan bahwa tempat suci sangat berpengaruh dalam menghafal, karena tempat-tempat bergambar, perhiasan, warna-warna mencolok, bising dan gaduh sangat mempengaruhi konsentrasi hafalan.³² Selain itu, bisa juga disediakan tempat menghafal di laboratorium khusus untuk menghafal al-Qur'an yang dirancang sedemikian rupa supaya nyaman, sejuk, dan hening. Akan sangat baik pula jika ditunjang dengan fasilitas dan alat-alat seperti MP3, CD al-Qur'an dan papan tulis untuk memudahkan instruktur dan peserta didik dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an;

- c) Menentukan materi yang dihafal. Ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal hendaknya disusun secara berkala. Misalnya ada ayat-ayat yang harus dihafal dan disetorkan setiap hari secara bertahap. Contohnya hafalan lima ayat setiap hari. Ada ayat-ayat mingguan yang merupakan gabungan dari hari pertama sampai akhir pekan. Ada ayat-ayat bulanan, semesteran dan tahunan.

Dalam setiap pembelajaran, tentunya membutuhkan strategi yang tepat, mengingat belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi. Strategi pembelajaran atau pengajaran menurut Hamalik adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya".³³ "Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan tertentu."³⁴ Dalam melakukan proses menghafal Al Qur'an tentunya setiap orang yang menghafalkan memerlukan strategi, hal ini dimaksudkan untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafalkan, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a) Memantapkan Niat yang Ikhlas
- b) Memupuk Kemauan dan Tekad
- c) Menjauhi Maksiat
- d) Mencari Seorang Guru
- e) Membenarkan Pengucapan dan Bacaan Al-Qur'an
- f) Menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an tertentu

³² Al-Ghauthsani mengatakan waktu siang hari yaitu sahur dan waktu setelah Subuh adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal al-Qur'an karena setelah bangun tidur. Hikmahnya hati manusia masih bersih dan jiwanya masih tenang belum tercampur kesibukan lain..., 83

³³ Hamzah, B. Uno. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 77

³⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2010), 18.

g) Membuat target hafalan, h) Mengatur jadwal dan materi hafalan.³⁵

4. Melakukan Murojaah

Penelitian ini juga menemukan beberapa metode menghafal yang berkembang di pondok tahfiz Al-Qur'an, seperti setoran (ngeloh), murāja'ah (pengulangan hafalan secara individual), mudārasah (saling memperdengarkan sesama santri), dan takrār (mengulang hafalan sebelum menyetorkan hafalan berikutnya). Yang tak kalah penting dibandingkan dengan target, adalah jadwal dan materi hafalan. Dalam hal ini murojaah, bisa perhari, perminggu, atau sampai target hafalan hatam yakni (dua) tahun misalnya.

“Beberapa strategi di atas juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan Al-Qur'an. Dengan strategi menghafal yang baik dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an maka tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an akan tercapai.”³⁶

5. Peningkatan prestasi

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat dibedakan menjadi tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian prestasi belajar dari siswa dapat diukur melalui penguasaan pengetahuan, sikap serta ketrampilan siswa di sekolah. Adapun aspek-aspek prestasi belajar adalah:³⁷ Ranah cipta (kognitif) meliputi pengalaman, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Ranah afeksi meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (pengamatan).

Berangkat dari temuan penelitian di temua bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidzul Qur'an pada jurusan keagamaan di MAN Bondowoso secara prestasi tidak mengalami kemerosotan. Para siswa mampu berprestasi secara kompetitif baik secara akademik maupun non akademik, ditingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.

Menghafalkan Al Qur'an pada hakikanya bukan lantas meninggalkan kewajiban pelajaran yang lainnya ini untuk berprestasi, melainkan dengan menghafalkan Al Qur'an akan menambah kekuatan otak untuk terus berlatih mengingat hafalan.

Dalam bidang akademik diberikan kemudahan pemahaman oleh Allah sehingga timbul keinginan yang kuat untuk giat belajar. Dengan menghafal Al-Qur'an seseorang akan berprestasi lebih tinggi dari pada orang yang tidak menghafal Al-Qur'an.³⁸

³⁵ Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 15.

³⁶ Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz....*, 15.

³⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 151-152

³⁸ Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008) , 21

Dengan demikian siswa yang menghafalkan Al Qur'an tidak kalah berprestasi dengan para siswa lainnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kekuatan hafalan mereka dalam menghafalkan Al Qur'an, sebagaimana yang dilakukan oleh siswa Jurusan keagamaan MAN Bondowoso

C. Evaluasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MAN Bondowoso

Dalam setiap program pembelajaran memerlukan tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berjalan, seperti halnya evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada jurusan keagamaan di MAN Bondowoso. Pada hakikatnya evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur'an dilakukan dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan proses menghafalkan Al Qur'an. Begitu penting evaluasi pembelajaran sehingga banyak tokoh yang memaparkan terkait dengan evaluasi sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa pakar berikut ini. Menurut Djuju Sudjana evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui tentang informasi dan hasil kerja yang sedang dan telah mereka lakukan.³⁹

Evaluasi adalah pengidentifikasian keberhasilan dan/ atau kegagalan suatu rencana kegiatan atau program. Secara umum dikenal dua tipe evaluasi, yaitu: *on-going evaluation* atau evaluasi terus menerus dan *ex-post evaluation* atau evaluasi akhir. Tipe evaluasi yang pertama dilaksanakan pada interval periode waktu tertentu, misalnya per triwulan atau per semester selama proses implementasi (biasanya pada akhir phase atau tahap suatu rencana). Tipe evaluasi yang kedua dilakukan setelah implementasi suatu program atau rencana. Evaluasi biasanya lebih difokuskan pada pengidentifikasian kualitas program. Evaluasi berusaha mengidentifikasi mengenai apa yang terjadi pada pelaksanaan atau penerapan program.⁴⁰

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi tersebut menerangkan langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, dimana suatu tujuan dapat dicapai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan.⁴¹

PENUTUP

³⁹ Djuju Sudjana. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2006), 16

⁴⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), 119

⁴¹ M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Opsionalnya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 1

Kesimpulan

Setelah data observasi, interview dan dokumentasi di analisa, peneliti berpandangan bahwa analisa yang peneliti sajikan memerlukan beberapa kesimpulan. Berdasarkan analisis data yang sudah di jelaskan dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pembelajaran program tahfidul qur'an jurusan keagamaan di MAN Bondowoso adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* jurusan keagamaan di MAN Bondowoso adalah sebagai berikut; penyusunan program kerja pembelajaran tahfidzul Qur'an, melibatkan guru dalam dalam penyusun perencanaan, melakukan perekrutan guru tahfidzul Qur'an.
2. Pelaksanakan pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an jurusan keagamaan di MAN Bondowoso adalah sebagai berikut; penggunaan strategi yang tepat, Memberikan motivasi, Metode menghafalkan Al Qur'an, Mengatur jadwal Murojaah, Peningkatan prestasi.
3. Evaluasi pembelajaran tahfidzul qur'an jurusan keagamaan di MAN Bondowoso adalah sebagai berikut; Tes tulis Al Qur'an, Siswa melanjutkan bacaan guru.

Saran-Saran

Setelah dilakukan penelitian maka perlu kiranya memberikan beberapa saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan:

1. Kepada kepala madrasah: hendaknya lebih memperhatikan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di madrasah dengan pengawasan dan kontrol, memberikan saran serta motivasi atau bimbingan secara maksimal kepada guru dan siswa agar terus semangat dalam membimbing siswa dan menghafalkan Al Qur'an.
2. Kepada Guru: diharapkan untuk terus melakukan perbaikan dalam memberikan layanan kepada siswa dalam proses menghafalkan Al Qur'an pada jurusan keagamaan di MAN Bondowoso.
3. Kepada madrasah: diharapkan pihak madrasah untuk terus memberikan perbaikan secara sistemik agar dalam proses pembelajaran tahfidzul qur'an di MAN Bondowoso semakin baik.
4. Kepada peneliti: diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Harsyi, Ablah Jawwad. 2006. *Kecil-kecil Hafal al-Qur'an*, terj. M. Ali Saefuddin. Jakarta : Hikmah.

Al-Nawawi, Yahya bin Syaraf. Tth. *Al-Adzkar Al-Nawawiyah*. Indonesia : Maktabah Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah.

- Ar-Rumi, Fahd bin Abdurrahman. 1996. *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*. Jogjakarta: Titan Ilahi Press.
- B. Uno, Hamzah. 2011. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bukhori, Imam. 2008. *Shohih Bukhori, Juz I*. Bairut; Daar Al Kutub.
- Damin, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pedididkan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Denim, Sudawan. 2008. *visi baru menejemen sekolah; dari unit birokrasi ke lembaga Akademik*. Jakarta;PT. Bumi aksara.
- Dharma, Surya. 2008. *Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Habibah, Ummu. 2015. *20 Hari Hafal 1 Juz*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hamalik, Omar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Ismaya, Bambang. 2015. *Pengelolaan pendidikan*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Nawawi, Hadari. 1996. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: P.T. Toko Gunung Agung.
- Riyanto, Yatim. 2008. *Paradigma Pembelajaran*. Surabaya: Unesa Uneversity Press.
- Sa'dullah. 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sagala, Syaiful. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Siagian, Sondang P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sislem Kredif Semester*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana , Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukardi, M. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Oporsionalnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Supiana. 2008. *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tangerang, Madrasah Aliyah Negeri I Bandung dan Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Ciamis*. Badan Litbang Dan Diklat Depag RI.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ulwan, Abdullah Nasyih. 1992. *Tarbiyatul Aulad fil Islam, terj Halilulah Ahmas*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 15.
- W. Wuit. 2001. *Motivation To Learn. An Overview. Educational Psychology Interactive*. Valdosta: Saldosta State University.
- Yamin, Moh. 2009. *Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo:Ramadhani.

IAIN JEMBER